

**TATA KELOLA KURIKULUM NASIONAL 2013 DAN  
KURIKULUM INTERNATIONAL BACCALAUREATE SERTA  
DAMPAKNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA (STUDI KASUS DI SMA SPK SAMPOERNA  
ACADEMY MEDAN)**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan  
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

**Oleh:**

**MAYOLICA MARSILLAM TORUAN**  
**NPM: 1920060048**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**TATA KELOLA KURIKULUM NASIONAL 2013 DAN KURIKULUM  
INTERNATIONAL BACCALAUREATE SERTA DAMPAKNYA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (STUDI KASUS DI SMA SPK  
SAMPOERNA ACADEMY MEDAN)**

**MAYOLICA MARSILLAM TORUAN**

**NPM: 1920060048**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata kelola kurikulum nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate khususnya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia serta melihat hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMA SPK Sampoerna Academy Medan melalui pelaksanaan kurikulum nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate. Dengan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan instrument yang penting dalam proses pembelajaran karena kurikulum adalah suatu dasar rencana pembelajaran, dimana seluruh kegiatan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan bermuara pada kurikulum. Tata kelola kurikulum di SMA SPK Sampoerna Academy Medan menciptakan kemandirian pendidikan, yang ditunjukkan dengan kewenangan sekolah untuk mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran sesuai inisiatif warga sekolah selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, pemenuhan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan program, serta inisiatif sekolah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya dengan melalui pelatihan yang bekerjasama dengan pemerintah dan pelatihan melalui sarana kelas virtual, sehingga hal ini dapat memberikan peluang bagi SPK Sampoerna Academy High School untuk meningkatkan kualitas akademik dan standar lulusan. Dalam proses penelitian ini terlihat bahwa upaya dan kegiatan sekolah dalam menggali kemampuan bahasa Indonesia siswa melalui kelas XI dan XII dimana pada kelas ini siswa difokuskan pada penggunaan bahasa Indonesia. Dalam standar kelulusan yang diterapkan dalam kurikulum nasional 2013, setiap mata pelajaran berdiri sendiri dan tidak terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya, dengan sistem ini melalui pengembangan kurikulum nasional 2013 terdapat muatan kurikulum yang dikategorikan sebagai muatan perkembangan. Standar kelulusan Kurikulum 13 terakumulasi selama proses pembelajaran tiga tahun dimana nilai setiap mata pelajaran akan diakumulasikan dan menjadi penentu lulus tidaknya siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan standar kelulusan kurikulum IB akan diakumulasikan dalam satu periode dan akan mendapatkan nilai per periode. Skor didasarkan pada akumulasi semua mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dan penggunaan kedua kurikulum 2013 dan International Baccalaureate.

***Kata kunci : Tata Kelola Kurikulum Nasional 2013 Dan Kurikulum International Baccalaureate***

**GOVERNANCE OF THE NATIONAL CURRICULUM 2013 AND INTERNATIONAL BACCALAUREATE CURRICULUM AND THEIR IMPACT IN INDONESIAN LEARNING (CASE STUDY AT SMA SPK SAMPOERNA ACADEMY MEDAN)**

*Abstract*

*This research aims is to determine the governance of the National Curriculum 2013 and the International Baccalaureate curriculum, especially in the preparation of the Indonesian language subject learning implementation plan and to see the results of Indonesian language learning in SMA SPK Sampoerna Academy Medan students through the implementation of the National Curriculum 2013 and the International Baccalaureate curriculum. With this type of qualitative research, the results of this research conclude that curriculum is an important instrument in the learning process because it is the basic lesson plan, where all learning activities in an educational unit lead to the curriculum. The curriculum can be said as a number of content plans which are stages of learning designed for students according to the instructions of educational institutions whose contents are in the form of static or dynamic and competitive processes that must be possessed.*

*Curriculum governance at SMA SPK Sampoerna Academy Medan creates educational independence, which is indicated by the school's authority to develop curriculum and learning programs according to the initiatives of school residents in accordance with applicable laws and regulations. In addition, the fulfillment of educators, educational facilities and infrastructure in accordance with program demands, as well as school initiatives are carried out to improve the quality of human resources, one of which is through training in collaboration with the government and training through virtual classroom facilities, so that this can provide opportunities for SPK Sampoerna Academy High School to improve academic quality and graduate standards.*

*In the process of this research, it can be seen that the school's efforts and activities in exploring the Indonesian language skills of students through class XI and XII where in this class students are focused on the use of the Indonesian language. In the graduation standards applied in the 2013 national curriculum, each subject stands alone and is not integrated with other subjects, with this system through the development of the National Curriculum 2013 there is a curriculum content that is categorized as developmental content. The passing standards of National Curriculum 2013 are accumulated during the three-year learning process where the value of each subject will be accumulated and become*

*a determinant of whether or not students pass the Indonesian language subject. Meanwhile, the standard for passing the IB curriculum will be accumulated in one period and will get grades per period. The score is based on the accumulation of all subjects. And this is the result of the overall value that has been obtained.*

***Keywords: National Curriculum 2013 Governance and International Baccalaureate Curriculum***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis mampu untuk menyusun dan menyelesaikan proposal ini, guna memenuhi salah satu persyaratan Seminar Proposal Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah **“Tata kelola Kurikulum Nasional 2013 dan Kurikulum Internasional Baccalaureate serta dampaknya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi kasus di SMA SPK Sampoerna Academy Medan)”**, yang dibimbing oleh Bapak Dr. Akrim, M.Pd dan Bapak Indra Prasetia, S.Pd, MSi. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekhilafan yang terdapat dalam proposal ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, maka penulis dengan segala kerendahan hati sangat mengharapkan bantuan dari semua pihak.

Akhir kata, kepada Tuhan Yang Maha Esa penulis serahkan segalanya demi tercapainya kesuksesan yang sepenuhnya. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga bantuan tersebut mendapat amal yang berlipatganda.

Medan, 25 September 2021

Penulis

Mayolica Marsillam Toruan

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB. I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
 <b>BAB. II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kerangka Teoritis.....	11
2.1.1 Tata Kelola.....	11
2.1.2 Kurikulum Nasional 2013.....	12
2.1.2.1 Tujuan Kurikulum Nasional 2013.....	12
2.1.2.2 Struktur Kurikulum Nasional 2013 .....	13
2.1.2.3 Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Untuk Tingkat Sma Dan Sederajat .....	16
2.1.2.4. Kegiatan Pembelajaran .....	18
2.1.2.5 Penilaian Proses dan Hasil Belajar .....	19
2.1.2.6 Standar Kelulusan.....	20
2.1.3 Kurikulum International Baccalaureate .....	20
2.1.3.1 Tujuan kurikulum International Baccalaureate .....	20
2.1.3.2 Struktur Kurikulum International Baccalaureate.....	22
2.1.3.3 Silabus dan rencana pembelajaran Bahasa Indonesia..	26
2.1.3.4 Kegiatan Pembelajaran .....	34
2.1.3.5 Penilaian Hasil Belajar .....	34
2.1.3.6 Standar Kelulusan.....	35
2.2 Kerangka konseptual .....	36
2.3 Kajian Penelitian yang Relevan .....	37
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	41
3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	42

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
3.4 Sumber Data Penelitian .....	44
3.5 Desain Penelitian.....	44
3.6 Tehnik Pengumpulan Data.....	45
3.7 Analisi data.....	47
3.8 Keabsahan Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	50
4.1.1 Deskripsi SMA SPK Sampoerna Academy Medan.....	50
4.1.2 Struktur Organisasi .....	52
4.1.3 Struktur Kurikulum .....	53
4.1.4 Guru dan siswa.....	54
4.1.5 Sarana Prasarana .....	55
4.2 Temuan hasil penelitian .....	55
4.2.1Tata kelola kurikulum Nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate di SMA SPK Sampoerna Academy Medan.....	55
4.2.2 Standar kelulusan siswa di SMA SPK Sampoerna Academy Medan telah memenuhi standar kelulusan internasional khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia .....	70
4.2.3 Perbandingan hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia .....	76
4.3 Pembahasan.....	79
4.3.1Tata kelola kurikulum Nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate di SMA SPK Sampoerna Academy Medan.....	79
4.3.2 Standar kelulusan siswa di SMA SPK Sampoerna Academy Medan telah memenuhi standar kelulusan internasional khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.....	83
4.3.3 Standar kelulusan siswa di SMA SPK Sampoerna Academy Medan telah memenuhi standar kelulusan internasional khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia .....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	90
5.2 Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Satuan Pendidikan Kerjasama diwilayah Sumatera Utara .....	5
Tabel 2.1 StrukturKurikulum nasional 2013.....	14
Tabel 2.2 Kegiatan Pembelajaran.....	17
Tabel 2.3 Penilaian Proses dan Hasil Belajar.....	18
Tabel 2.4 Penilaian Standar Kelulusan.....	18
Tabel 2.5 Perbedaan Bahasa <i>Ab Inti</i> dengan Bahasa B SL & HL.....	30
Tabel 3.1 Kegiatan penelitian SMA SPK Samporna Academy Medan..	41
Tabel 4.1 Struktur Kurikulum di SMA SPK Sampoerna Academy Medan	51
Tabel 4.2 Sarana Prasarana SMA SPK Sampoerna Academy .....	53
Tabel 4.3 Mata Pelajaran Kurikulum Internasional Baccelurate .....	66

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Komponen Utama Kurikulum nasional 2013..... 16
Gambar 2.2	Diagram Pengelompokan Mata Pelajaran dalam Kurikulum International Baccalaureate..... 24
Gambar 2.3	Diagram Silabus Bahasa Indonesia pada kurikulum International Baccalaureate ..... 26
Gambar 2.4	Diagram komparasi antara kurikulum nasional 2013 dan kurikulum Internasional Baccarlaureate..... 34
Gambar 3.1	Triangulasi Metode..... 46
Gambar 4.1	Jumlah Siswa/Siswi SMA SPK Samporna Academy ..... 52
Gambar 4.2	Pelaksanaan kurikulum Nasional 2013 ..... 62
Gambar 4.3	Pengelompokan Silabus Bahasa Indonesia pada kurikulum IB 74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Prestasi baik sebuah satuan pendidikan umumnya dinilai dari tingkat kelulusan siswa, jumlah siswa aktif pada tahun ajaran berjalan, pengelolaan proses belajar mengajar dan tata kelola kurikulumnya. Keempat instrument ini saling berkaitan satu sama lain dan memberikan dampak yang akan saling mempengaruhi. Secara tidak langsung tingkat kelulusan siswa dapat menggambarkan kualitas kinerja guru, kualitas tata kelola kurikulum dan manajemen kepala satuan pendidikan yang baik terhadap siswa, guru dan system pembelajaran. Tata kelola kurikulum merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pengawasan dan penilaian terhadap kurikulum yang diimplementasikan pada sebuah satuan pendidikan.

Kurikulum itu sendiri merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Instrument-instrument yang ada di kurikulum diantaranya adalah tujuan kurikulum, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dimana keempatnya harus berjalan searah dengan tujuannya dan jika salah satunya tidak berfungsi dengan baik maka kurikulum tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Tata kelola kurikulum terkait dengan pengelolaan proses belajar mengajar yang

membutuhkan perencanaan yang tepat sehingga menghasilkan produktifitas belajar bagi siswa dengan didukung manajemen pembelajaran yang melibatkan siswa, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasana serta strategi pembelajaran.

Di Indonesia saat ini sistem pendidikan kita memakai kurikulum yang dibentuk dan disusun serta disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Kurikulum Nasional 2013 (K-13) yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Nasional 2006 (KTSP). Seperti tertulis pada Permendikbud No. 69 Tahun 2013 bahwa:

Tujuan dari kurikulum nasional 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Dalam kurikulum nasional 2013, pedoman yang dipakai untuk menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar, dimana kedua komponen ini dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pada satuan pendidikan. Kompetensi inti mencakup empat nilai penting dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan yang melingkupi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, dimana keempatnya dirancang sebagai muatan pembelajaran yang terintegrasi dalam mencapai standar kompetensi kelulusan. Sedangkan kompetensi dasar adalah berisi sejumlah kemampuan

yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu yang didalamnya berisi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti yang wajib dikuasai oleh siswa.

Pada satuan pendidikan tingkat SMA, kurikulum nasional 2013 dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan mereka. Agar ketiga hal ini dapat terlayani dengan baik, kurikulum nasional 2013 memberikan kesempatan siswa untuk memilih kelompok mata pelajaran berdasarkan peminatan siswa sehingga mereka dapat menambah dan mengembangkan potensi, wawasan, pengetahuan dan ilmu yang mereka miliki selaras dengan rencana masa depan mereka.

Disaat kurikulum nasional 2013 dirasa sudah cukup mendekati kesesuaian dan pemenuhan kebutuhan standar pendidikan saat ini bagi para siswa, beberapa kelompok satuan pendidikan mendapatkan respon yang berbeda dari masyarakat sekitarnya, dimana mereka melihat bahwa perubahan kurikulum yang ada di Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam mempersiapkan generasi masa depan yang berwawasan global dan memiliki kemampuan untuk berkompetisi secara internasional. Oleh sebab itu, perlahan namun pasti muncul fenomena baru dimana masyarakat menunjukkan ketertarikan yang lebih akan satuan pendidikan yang mengadopsi kurikulum internasional. Hal ini juga didukung oleh besarnya arus globalisasi dunia diberbagai bidang kehidupan termasuk dibidang pekerjaan, dimana satuan pendidikan diharapkan dapat

menghasilkan generasi pekerja yang mampu bersaing secara global dengan dunia internasional. Didasari oleh faktor-faktor inilah maka keberadaan satuan pendidikan dengan kurikulum internasional semakin menarik perhatian masyarakat.

Pada satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum internasional mengarahkan siswa untuk memiliki pengetahuan yang luas, berani mengambil resiko, memiliki keingintahuan yang besar, memiliki kepedulian sosial, berpikiran terbuka dan luas, selalu mengedepankan kemampuan berpikir, memiliki rasa tanggungjawab, mampu menyusun rencana serta strategi untuk mencapai tujuan, memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan antara kemampuan fisik, mental dan rohani serta mampu merefleksikan pengetahuan.

Salah satu upaya pemerintah untuk menjawab antusiasme masyarakat terhadap pendidikan dengan kurikulum internasional yang berkualitas tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003:

Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional. Dan saat ini di seluruh Indonesia terdapat 397 satuan pendidikan dengan kurikulum internasional yang telah terakreditasi secara nasional. Melalui Permendikbud no 31 Tahun 2014 ini pemerintah mengatur penyelenggaraan satuan pendidikan dengan kurikulum internasional mulai dari perijinan, penerapan kurikulum nasional dan internasional, pelaksanaan evaluasi

belajar, tenaga pendidik dan kependidikan hingga monitoring dan evaluasi system pengelolaan kurikulum, termasuk melakukan penyeragaman pemakaian kata “internasioal” yang wajib berganti menjadi Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK). Di propinsi Sumatera Utara sendiri, khususnya di Medan terdapat 13 SPK yang telah diakui oleh pemerintah dan telah memenuhi standar sesuai dengan delapan standar pendidikan di Indonesia. Ketigabelas satuan pendidikan SPK tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini,

Tabel 1.1 Satuan Pendidikan Kerjasama diwilayah Sumatera Utara

No	Nama Satuan Pendidikan Kerjasama	Kurikulum Internasional
1	SD Medan Independent School (MIS)	International Baccalaureate
2	SMP Medan Independent School (MIS)	International Baccalaureate
3	SD Sampoerna Academy Medan (SAM)	Kurikulum Cambridge
4	SMPSampoerna Academy Medan (SAM)	Kurikulum Cambridge
5	SMASampoerna Academy Medan (SAM)	Kurikulum Cambridge dan International Baccalaureate
6	SD Prime One School (POS)	Kurikulum Cambridge
7	SMP Prime One School (POS)	Kurikulum Cambridge
8	SMA Prime One School (POS)	Kurikulum Cambridge
9	SD Singapore International School (SIS)	International Baccalaureate
10	SMP Singapore International School (SIS)	International Baccalaureate
11	SMA Chandra Kumala	Kurikulum Cambridge
12	SD Kingston	Kurikulum Cambridge
13	SMP Kingston	Kurikulum Cambridge

Sumber data: Daftar Hasil Akreditasi BAN-SM untuk SPK tahun 2019 dan 2020

Penerapan kurikulum internasional yang berintegrasi dengan kurikulum nasional pada satu satuan pendidikan yang sama menciptakan tantangan baru yang berbeda dari satuan pendidikan lainnya yang hanya menerapkan

satu kurikulum, dimana guru, siswa serta tata kelola kurikulum harus dapat saling berinteraksi dan mampu beradaptasi dengan perubahan baik dalam ruang lingkup nasional maupun internasional, khususnya pada salah satu SPK di Medan yaitu SMA SPK Sampoerna Academy Medan. Proses interaksi dan adaptasi terhadap dua kurikulum yang dilaksanakan secara bersama-sama mengharuskan siswa dan guru menjadi lebih aktif serta kreatif agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan dari masing-masing kurikulum dan hal ini memberikan dampak bagi system pembelajaran maupun standar kelulusan siswa. Salah satu hal yang menarik dalam proses pengelolaan kurikulum di SPK ini ialah adanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini diketahui hanya ada didalam kurikulum nasional saja, namun ternyata dengan semakin diakuinya prestasi dan performa negara Indonesia dihadapan negara-negara lain didunia menjadikan Bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa yang diminati oleh sistem pendidikan asing sehingga saat ini mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah dimasukan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan didalam kurikulum internasional yang banyak dipakai dinegara-negara asing yaitu kurikulum International Baccalaureate, hal ini menjadi bukti bahwa Bahasa Indonesia telah dihargai sejajar dengan bahasa-bahasa internasional lainnya. Penatakelolaan kurikulum asing yang menempatkan pembelajaran Bahasa Indonesia didalamnya memberikan pengaruh yang berbeda dalam proses belajar mengajar dikelas serta kualitas standar kelulusan siswa.

Berdasarkan situasi ini, Penulis tertarik melakukan penelitian terhadap proses penyusunan **Tata Kelola Kurikulum Nasional 2013 Dan Kurikulum International Baccalaureate** serta **Dampaknya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di SMA SPK Sampoerna Academy Medan)**

## **1.2 Fokus penelitian**

Dengan latar belakang masalah yang penulis telah jabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penulis ingin menelaah dengan lebih jauh penerapan **Tata Kelola Kurikulum Nasional 2013 Dan Kurikulum International Baccalaureate** serta **Dampaknya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.**

## **1.3 Rumusan masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah yang ada, yaitu:

1. Bagaimana tata kelola kurikulum nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate di SMK Sampoerna Academy Medan terkhusus kurikulum Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMA SPK Sampoerna Academy Medan melalui pelaksanaan kurikulum nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate?

3. Bagaimana dampak pelaksanaan kurikulum nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate ditinjau dari perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa SMA SPK Sampoerna Academy Medan?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Melalui penelitian terhadap tata kelola kurikulum nasional 2013 dan kurikulum Internasional Baccalaureate serta dampaknya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA SPK Sampoerna Academy Medan ini, penulis bertujuan:

1. Mengetahui tata kelola kurikulum nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate terkhusus dalam kurikulum Bahasa Indonesia.
2. Mengetahui hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMA SPK Sampoerna Academy Medan melalui pelaksanaan kurikulum nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate.
3. Mengetahui dampak pelaksanaan kurikulum nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate ditinjau dari perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa SMA SPK Sampoerna Academy Medan

## **1.5 Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat baru, yaitu:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan baru bagi pembaca dan satuan pendidikan lain bahwa terdapat dua kurikulum yang berbeda dari dua negara yang berbeda, dapat diintegrasikan dan dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di satuan pendidikan bahwa Bahasa Indonesia sudah sedemikian dikenal di kancah internasional sehingga mata pelajaran Bahasa Indonesia masuk dalam program pembelajaran pada kurikulum internasional. Dan saat ini Bahasa Indonesia pada kurikulum internasional tersebut ditawarkan Kembali sebagai mata pelajaran bagi siswa-siswi Indonesia.

### **1.5.2 Manfaat bagi Guru**

Hasil integrasi kurikulum International Baccalaureate dan kurikulum nasional 2013 dapat menjadikan acuan bagi guru dalam melaksanakannya pada proses pembelajaran di satuan pendidikannya agar dapat menggunakan kelebihan dari integrasi dua kurikulum tersebut dan dapat mengantisipasi kekurangan serta menyelesaikan kendala yang ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kurikulum nasional.

### 1.5.3 Manfaat bagi Satuan Pendidikan lain

Hasil implementasi kurikulum yang terintegrasi ini dapat menjadi acuan satuan pendidikan lain untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikannya dengan menerapkan kurikulum ini dalam proses kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan tersebut.

### 1.5.4 Manfaat bagi Penulis

Peneliti mendapatkan pengetahuan baru terkait implementasi dari dua kurikulum yang berbeda yaitu kurikulum nasional 2013 dan Kurikulum Baccalaureate serta menjadi pedoman. Ketika peneliti menjadi pendidik di sebuah instansi pendidikan yang menerapkan kurikulum yang sejenis. Maka dari pada itu peneliti ingin melihat hubungan antara tata kelola kurikulum nasional 2013 dengan kurikulum International Baccalaureate pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka teoritis**

##### **2.1.1. Pengertian Tata Kelola**

Tata kelola pendidikan yang baik pada sebuah satuan pendidikan akan menghasilkan kualitas lulusan yang baik juga. Hal ini dikarenakan dalam pengelolaan pendidikan penataannya tidak hanya mengatur standar pelaksanaan pembelajaran didalam satuan pendidikan, tetapi juga mengatur hal – hal lainnya seperti yang dijabarkan dalam delapan standar nasional pendidikan di Indonesia, sehingga keseluruhan proses pengelolaan sistem belajar mengajar serta manajemen satuan pendidikan menjadi lebih terarah. Sedangkan tata kelola kurikulum merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pengawasan dan penilaian terhadap kurikulum yang diimplementasikan pada sebuah satuan pendidikan.

Menurut Mulyasa (2007) pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tata kelola atau pelaksanaan pendidikan merupakan pemanfaatan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan yang ada. Penentuan dimensi tata kelola utama mendasari penyampaian layanan pendidikan yang efektif dan dapat menjadi titik awal untuk mengatasi kelemahan yang ada dan meningkatkan kinerja pendidikan (Emi Nurfadilah).

## **2.1.2. Kurikulum Nasional 2013**

### **2.1.2.1. Tujuan Kurikulum Nasional 2013**

Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan dan pengembangan, dan kurikulum nasional 2013 itu sendiri adalah hasil dari pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 (KTSP) sehingga kurikulum nasional 2013 dianggap sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan di Indonesia yang diakibatkan oleh besarnya tekanan sebagai dampak dari globalisasi yang terjadi hampir disemua aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan dan kondisi mental serta karakter generasi bangsa saat ini yang dinilai mulai kalah bersaing di dunia internasional. Seperti dikutip dari Permendikbud No. 69 Tahun 2013 bahwa:

Tujuan dari kurikulum nasional 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum nasional 2013, pengembangan kemampuan dan keterampilan bernalar siswa menjadi dasar terbentuknya tujuan pembelajaran di kelas. Dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar terdapat tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan melalui proses menyimak, berbicara, membaca serta

menulis, yang mana pada akhirnya siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa sebagai media belajar, mengekspresikan ide dengan jelas dan lancar serta mampu berkomunikasi secara efektif. Secara garis besar, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMA adalah:

1. Sebagai sarana menghargai dan membanggakan khazanah budaya bahasa dan sastra Indonesia.
2. Sebagai sarana siswa untuk memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial.
3. Sebagai sarana siswa memiliki rasa disiplin dalam menguasai lima keterampilan berbahasa (menyaksikan, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).
4. Sebagai sarana siswa menikmati, mengapresiasi, dan memanfaatkan karya sastra dalam menambah wawasan, meningkatkan kemampuan berbahasa dan sastra, serta mengembangkan kepribadian.
5. Sebagai sarana siswa untuk memahami Bahasa Indonesia dari segi makna, bentuk, macam, tujuan, dan fungsi yang tepat, efektif, dan kreatif.

#### **2.1.2.2. Struktur Kurikulum Nasional 2013**

Kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang dilaksanakan oleh sebuah satuan pendidikan yang berisi

rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kegiatan belajar mengajar dalam suatu periode waktu, dimana penyusunannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan serta standar kelulusan yang diinginkan. Saat ini sistem pendidikan di Indonesia memakai kurikulum yang dibentuk dan disusun serta disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Kurikulum Nasional 2013 (K-13) yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Nasional 2006 (KTSP). Berdasarkan Permendikbud No 69 Tahun 2013, struktur kurikulum yang ditetapkan dalam kerangka kurikulum nasional 2013 adalah:

1. Kompetensi inti (KI) dimana kompetensi ini dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:
  - (a) Kompetensi Inti – 1 (KI 1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
  - (b) Kompetensi Inti – 2 (KI 2) untuk kompetensi inti sikap sosial
  - (c) Kompetensi Inti – 3 (KI 3) untuk kompetensi inti pengetahuan
  - (d) Kompetensi Inti – 4 (KI 4) untuk kompetensi inti keterampilan

2. Kompetensi dasar (KD) yang dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti, dimana rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran.

3. Mata Pelajaran

Struktur mata pelajaran yang disusun pada satuan pendidikan setara kelas XI dan kelas XII adalah:

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Nasional 2013

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu		
		X	XI	XII
<b>Kelompok A (Wajib)</b>				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
<b>Kelompok B (Wajib)</b>				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
<b>Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu</b>		<b>42</b>	<b>44</b>	<b>44</b>

MATA PELAJARAN			Kelas		
			X	XI	XII
<b>Kelompok A dan B (Wajib)</b>			24	24	24
<b>C. Kelompok Peminatan</b>					
Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam					
I	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial					
II	1	Geografi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosiologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya					
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
	4	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
	Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
<b>Jumlah jam pelajaran yang tersedia per minggu</b>			<b>66</b>	<b>76</b>	<b>76</b>
<b>Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh per minggu</b>			<b>42</b>	<b>44</b>	<b>44</b>

Sumber data: Permendikbud No 69 Tahun 2013

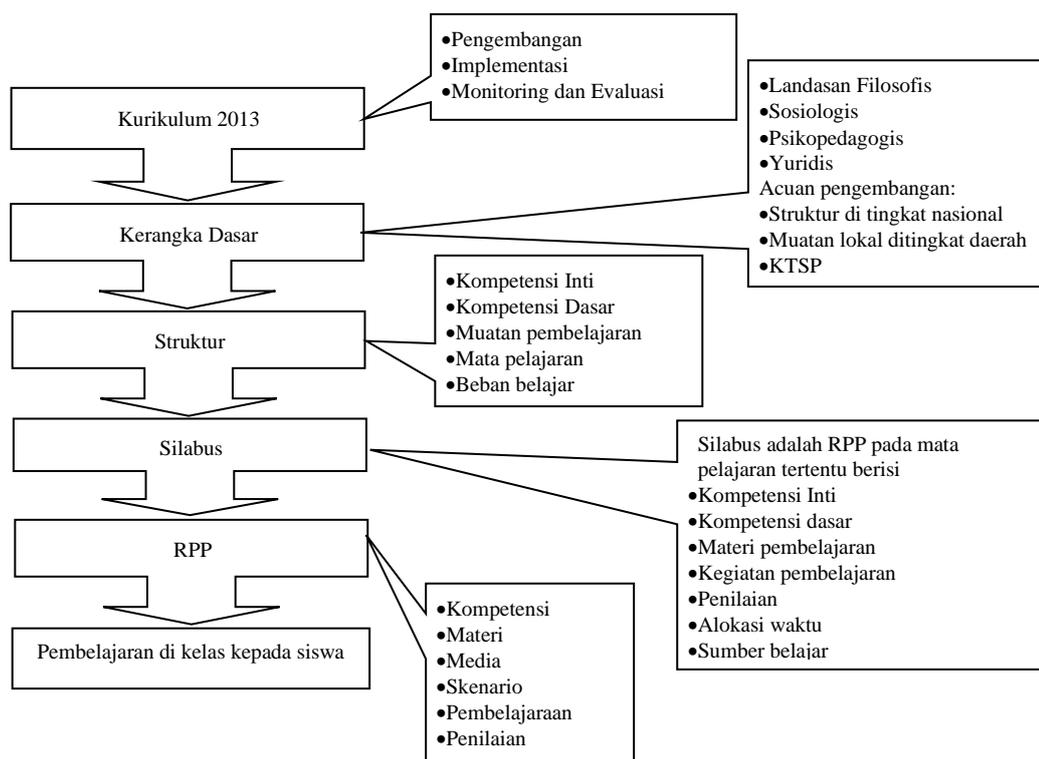
#### 4. Beban belajar

Setiap satuan pendidikan diperbolehkan untuk menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan waktu belajar siswa atau kebutuhan akademik yang dianggap penting.

### 2.1.2.3. Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Untuk Tingkat SMA Dan Sederajat

Penyusunan kurikulum dalam sebuah sistem pendidikan tidak terlepas dari silabus setiap mata pelajaran yang terdapat didalam struktur

kurikulumnya. Silabus menurut para ahli adalah inti dari pengembangan kurikulum yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi inti pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, indicator evaluasi atau monitoring pencapaian kompetensi. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran didalam kelas yang telah dirancang oleh guru untuk mempermudah proses belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih sistematis, professional dan berdayaguna sehingga guru dapat melihat, mengamati, menganalisa dan mengukur kemajuan program pembelajarannya. RPP dibuat sesuai dengan silabus yang ada dan disusun mengikuti program pembelajaran pertahun ajaran dan program pembelajaran persemester. Untuk membuat proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dari kurikulum, maka RPP disusun per minggu agar terlihat tingkat kemajuan dan kelancaran pembelajaran di kelas, dan instrumen-instrument yang wajib tersusun berstruktur adalah tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen penilaian. Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien (Kusnandar, 2011)



Gambar 2.1 Komponen Utama Kurikulum nasional 2013

#### 2.1.2.4. Kegiatan Pembelajaran

Tabel 2.2 Kegiatan pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.</li> <li>• siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>• siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan Langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ul>
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• siswa mendapatkan fotokopi cerita singkat dan informasi dari koran yang dibagikan guru.</li> <li>• siswa mencermati penggunaan bahasa dan kaidah penulisan cerita singkat dan informasi pada koran.</li> <li>• siswa menganalisis penggunaan kaidah Bahasa Indonesia dalam tulisan tersebut.</li> <li>• siswa mengidentifikasi kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.</li> <li>• siswa merespon pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan kaidah Bahasa Indonesia.</li> <li>• siswa mengamati dan mendata objek yang akan dijadikan bahan tulisan.</li> <li>• siswa menuliskan hasil pengamatan ke dalam rubrik yang telah disediakan tentang penggunaan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah dan konteks.</li> <li>• siswa mempresentasikan melalui permainan peran, kemudian saling mengoreksi</li> </ul>

	<p>hasil presentasi tersebut dengan memberikan saran perbaikan untuk penyempurnaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• siswa memperbaiki hasil tulisan berdasarkan saran dari kelompok lain sesuai dengan rubrik yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan yang dialami saat menulis.</li> <li>• siswa menyimak umpan balik dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam menulis dan hasil observasi guru pada saat siswa berdiskusi.</li> <li>• siswa menyempurnakan Kembali hasil tulisannya berdasarkan umpan balik dari kelompok lain dan guru.</li> <li>• Guru memberikan penghargaan terhadap tulisan yang terbaik dari kelompok.</li> </ul>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>• siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</li> <li>• siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> </ul>

### 2.1.2.5 Penilaian proses dan hasil belajar

Adapun Penilaian Proses dan Hasil Belajar sebagai berikut:

Tabel 2.3 Penilaian Proses dan Hasil Belajar

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
a. Menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa	Penilaian Observasi	Lembar penilaian sikap
b. Memiliki sikap tanggungjawab peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk membuat cerita singkat baik melalui lisan maupun tulisan dengan kreatif	1. Penilaian Observasi kinerja penulisan laporan.	1. Tes tertulis. 2. Rubrik penilaian kinerja.
c. Mengidentifikasi struktur dan kaidah pembuatan cerita singkat dalam bahasa Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan		
d. Menyusun dengan tepat teks cerita singkat baik secara lisan maupun tulisan.	1. Latihan menyusun teks cerita singkat.	1. Lembaran tugas latihan. 2. Rubrik penilaian latihan.

### 2.1.2.6 Standar Kelulusan

Berdasarkan Permendikbud No 20 Tahun 2016, standar kompetensi kelulusan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Penilaian Standar Kelulusan

Dimens Sikap	Dimensi Pengetahuan	Dimensi Keterampilan
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,</li> <li>2. berkarakter, jujur, dan peduli,</li> <li>3. bertanggungjawab,</li> <li>4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan</li> <li>5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional</li> </ol>	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ilmu pengetahuan,</li> <li>2. teknologi,</li> <li>3. seni,</li> <li>4. budaya, dan</li> <li>5. humaniora</li> </ol> Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kreatif,</li> <li>2. produktif,</li> <li>3. kritis,</li> <li>4. mandiri,</li> <li>5. kolaboratif, dan</li> <li>6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri</li> </ol>

### 2.1.3 Kurikulum International Baccalaureate

#### 2.1.3.1 Tujuan kurikulum International Baccalaureate

Didirikan pada tahun 1968, International Baccalaureate (IB) Diploma Program (DP) adalah yang pertama program yang ditawarkan oleh IB dan diajarkan kepada siswa berusia 16 – 19 tahun. Tujuan utama dari kurikulum IB adalah mengembangkan generasi yang berpikiran internasional namun juga memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi untuk menciptakan dunia yang lebih baik dan memiliki

empat program pendidikan formal yaitu IB-PYP (*Primary Years Programme*) untuk usia 3–12 tahun, IB-MYP(*Middle Years Programme*) untuk usia 11 – 16 tahun, IB-DP (*Diploma Programme*) untuk 16 – 19 tahun, dan IB-CP (*Career related Programme*) untuk usia 16 – 19 tahun. Tujuan kurikulum IB dirangkum dalam profile siswa IB atau yang lebih dikenal dengan *IB Learners Profile* yang menekankan pada pengembangan 10 karakter utama dalam setiap pembelajaran ilmu pengetahuannya yaitu:

1. Penyelidik – kemampuan untuk mengajukan pertanyaan atau berusaha untuk belajar sesuatu (*inquirers*)
2. Berpengetahuan luas dan memiliki informasi yang lengkap sebagai hasil pembelajaran atau pengalaman (*knowledgeable*)
3. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi (*communicators*)
4. Bertindak sesuai dengan nilai – nilai sikap yang benar (*principled*)
5. Berpikiran terbuka dan luas (*open-minded*)
6. Dapat menunjukkan sifat kebaikan dan kepedulian terhadap orang lain (*caring*)
7. Bersedia melakukan hal – hal yang melibatkan resiko untuk mencapai tujuan (*risk-taker*)
8. Memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan semua pihak atau pendapat secara setara (*balanced*)
9. Memiliki sifat yang memikirkan sesuatu atau memiliki

kebiasaan untuk meluangkan waktu dengan berhati – hati tentang berbagai hal (*reflective*)

Program Diploma IB (IBDP) adalah program pendidikan yang ketat, menantang secara akademis dan seimbang yang dirancang untuk mempersiapkan siswa berusia 16 hingga 19 tahun untuk sukses di universitas dan kehidupan selanjutnya. IBDP bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpengetahuan, bertanya, peduli dan penuh kasih, dan untuk mengembangkan pemahaman antar budaya, keterbukaan pikiran dan sikap yang diperlukan untuk menghormati dan mengevaluasi berbagai sudut pandang. Program Diploma IB (IBDP) adalah program studi pra-universitas yang komprehensif selama dua tahun. IBDP adalah program mapan dan sangat dihormati, diakui oleh universitas dan perguruan tinggi di lebih dari 100 negara di seluruh dunia.

#### **2.1.3.2 Struktur Kurikulum International Baccalaureate**

Program Diploma IB (IBDP) adalah program studi pra-universitas yang komprehensif selama dua tahun dimana IBDP adalah program mapan dan sangat dihormati, diakui oleh universitas dan perguruan tinggi di lebih dari 100 negara di seluruh dunia. Untuk mencapai IB Diploma, siswa diwajibkan untuk mengambil enam mata pelajaran wajib selama dua tahun pembelajaran yaitu dikelas XI dan XII. Dari enam mata pelajaran yang diambil, siswa diharapkan dapat mengambil tiga mata

pelajaran dengan pendalaman dan jam pembelajaran tingkat tinggi (high level) serta tiga mata pelajaran dengan pendalaman dan jam pembelajaran tingkat standar (standard level). Mata pelajaran dengan tingkat tinggi memiliki 240 jam pembelajaran sedangkan tingkat standar hanya memiliki 150 jam pembelajaran, dimana masing-masing jam pembelajaran berlangsung selama 60 menit.

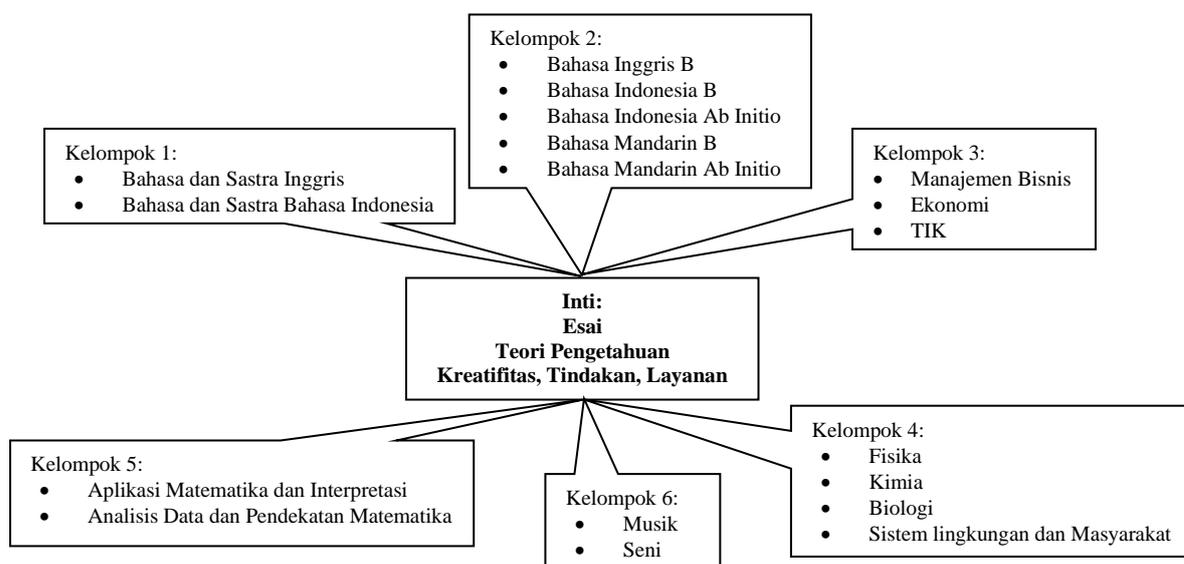
Pembagian kelompok mata pelajaran didalam kurikulum IB adalah sebagai berikut:

1. Kelompok 1 Bahasa dan Sastra yaitu Bahasa dan Sastra Bahasa Inggris serta Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia – tingkat tinggi dan tingkat standar.
2. Kelompok 2 Penguasaan Bahasa; yakni Bahasa Inggris B, Bahasa Indonesia B, Bahasa Mandarin, Bahasa Indonesia Ab Intio – tingkat tinggi dan tingkat standar.
3. Kelompok 3 Individu dan Sosial yakni Manajemen Bisnis, Ekonomi dan ITGS – tingkat tinggi dan tingkat standar.
4. Kelompok 4 Sains yakni Fisika, Kimia, Biologi – tingkat tinggi dan tingkat standar.
5. Kelompok 5 Matematika yakni Aplikasi Matematika dan Interpretasi dan Analisis dan Pendekatan Matematika – tingkat tinggi dan tingkat standar.
6. Kelompok 6 Seni yakni Seni dan Musik – tingkat tinggi dan tingkat standar.

Didalam kurikulum IB ada hal yang berbeda yang tidak dimiliki oleh kurikulum-kurikulum lainnya. Hal unik tersebut adalah tersedianya tiga mata pelajaran inti yang harus diambil oleh semua siswa IBDP. Ketiga mata pelajaran inti tersebut adalah:

1. Teori pengetahuan (*Theory of Knowledge*), merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk melakukan penelitian dengan berbagai cara untuk mengetahui persepsi, emosi, bahasa dan penalaran serta berbagai ilmu pengetahuan termasuk matematika, sejarah, etika dan seni, ilmu pengetahuan alam serta manusia. Didalam mata pelajaran ini siswa dibangun untuk memiliki pemikiran kritis, kemampuan menganalisa serta merefleksi yang berkaitan dengan isu-isu yang terjadi didalam maupun diluar kelas. Pada mata pelajaran ini siswa wajib menyelesaikan pembelajaran 100 jam selama dua tahun ajaran dan diakhir tahun ajaran kedua, mereka diharapkan dapat menuliskan esai dengan 1200 – 1600 kata serta melakukan presentasi lisan.
2. Esai (*The Extended Essay*), di mana siswa belajar untuk mempelajari lebih dalam sebuah topik khusus yang mereka minati. Setelah menyelesaikan sebuah program pembelajaran dan melakukan penelitian dari salah satu mata pelajaran yang diambil, siswa diwajibkan untuk menyelesaikan sebuah esai sebanyak 3500 – 4000 kata dan dilanjutkan dengan wawancara.

3. **Kreatifitas, aktifitas dan layanan (*Creativity, Activity, Service*)**, mata pelajaran ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman baru dalam berbagai kegiatan diluar kelas. Dalam satu minggu siswa diberikan waktu tiga sampai empat jam untuk berkarya baik secara individu maupun berkolaborasi untuk menciptakan pengalaman yang kreatif, inovatif dan bersifat pelayanan kepada masyarakat. Hal ini didasari oleh kesadaran dari kurikulum IB bahwa siswa-siswanya akan menjadi warga negara yang berbelaskasih, bertanggungjawab dan berwawasan luas.



Gambar 2.2 Diagram Pengelompokan Mata Pelajaran dalam Kurikulum International Baccalaureate

Sumber Data: <https://www.ibo.org>

### 2.1.3.3 Silabus dan Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia

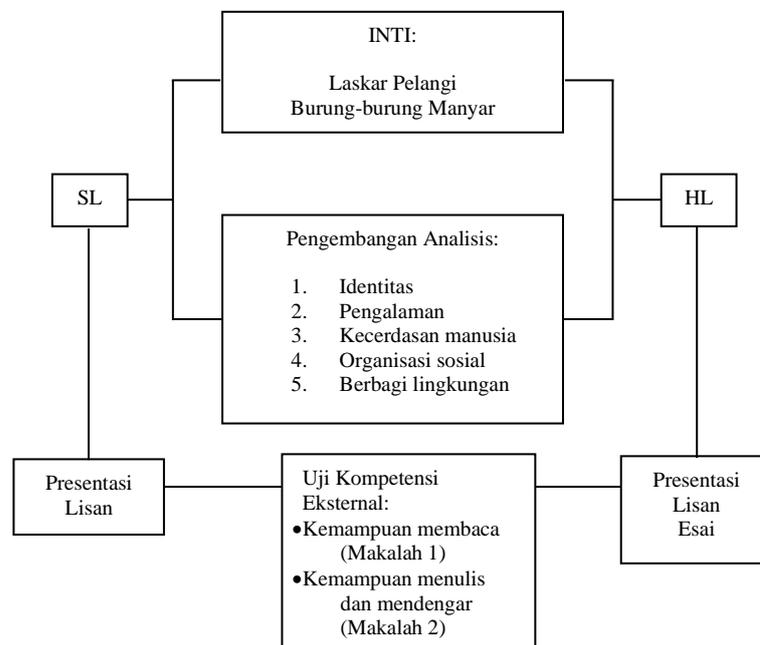
Melalui pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa dan sastra, Program Diploma ini bertujuan untuk mengembangkan minat seumur hidup siswa dalam menggunakan bahasa dan sastra, serta kecintaan pada kekayaan ekspresi manusia. Kurikulum ini menawarkan berbagai teks, dan siswa tumbuh untuk menghargai kompleksitas bahasa, kekayaan dan kehalusan dalam berbagai konteks siswa mengambil studi mereka dalam bahasa yang mereka gunakan kompeten secara akademis.

Beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa yaitu: mata pelajaran yang berkaitan dengan bahasa dan literatur ini terdiri dari tiga mata pelajaran, yaitu:

1. Kelompok 1: Bahasa, dimana siswa dapat memilih mata pelajaran bahasa sesuai dengan kompetensi mereka dan merupakan bahasa ibu dari kewarganegaraan mereka. Dari mata pelajaran ini mereka akan belajar mengenai beberapa teks dan siswa akan diajarkan untuk lebih dapat menghargai perbedaan, kompleksitas, kekayaan dari keragaman dan kehalusan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Siswa dapat memilih satu dari antara beberapa pilihan yang ada:
  - i. Bahasa A: Sastra( *Language A: Literature*), adalah kelompok bahasa yang digunakan IB untuk menghargai kehadiran bahasa Ibu pada setiap negara yang memakai kurikulum IB dalam sistem

pembelajarannya. Tersedia 55 jenis bahasa dan semua yang memiliki literatur tertulis yang memadai.

- ii. Bahasa A : Bahasa dan Sastra (*Language A : Language And Literature*), yang tersedia dalam 17 jenis bahasa, termasuk Bahasa Indonesia.
  - iii. Sastra dan pertunjukan (*Literature and Performance*), yang tersedia dalam bahasa Inggris dan berdasarkan permintaan khusus, tersedia juga dalam bahasa Spanyol dan Perancis.
2. Kelompok 2: Penguasaan bahasa, dimana siswa dapat memilih satu mata pelajaran bahasa yang akan dipakai untuk lebih memahami tentang budaya lain melalui pembelajaran bahasanya. Siswa dapat memilih satu dari antara beberapa pilihan yang ada:
- i. Kelas pemula (*ab-initio*), diperuntukkan bagi siswa yang memiliki sedikit pengetahuan bahasa yang ingin mereka pelajari.
  - ii. Kelas standar (kelas B), diperuntukkan bagi siswa yang telah memiliki pengetahuan bahasa yang ingin mereka pelajari dan akan mempelajari tingkat yang lebih tinggi. Salah satu jenis bahasa dikelas ini adalah Bahasa Indonesia.
  - iii. Kelas klasik, diperuntukkan bagi siswa yang tertarik untuk mempelajari bahasa, sastra dan budaya Romawi atau Yunani kuno.



Gambar 2.3 Diagram Silabus Bahasa Indonesia pada kurikulum International Baccalaureate  
Sumber Data: <https://www.ibo.org>

Melalui mata pelajaran bahasa dan sastra, IBDP ingin mengembangkan minat seumur hidup siswa pada bahasa dan sastra, dan cinta akan kekayaan ekspresi manusia. Siswa dapat memilih berbagai macam pilihan mata pelajaran dengan perbedaan tingkat kesulitan dan jumlah jam pembelajaran, yang dibedakan kedalam dua kelompok yaitu:

a) Standart level (SL)

Pembelajaran sastra dan pertunjukan bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara sastra dan teater. Fokus utama mata pelajaran ini adalah interaksi antara keterampilan membaca

tertutup, menulis kritis dan diskusi dan elemen praktis, estetika dan simbolik dari pertunjukan.

Pembelajaran ini dibagi menjadi tiga bagian yang masing-masing difokuskan pada aspek sastra yang berbeda dan kinerja. Bersamaan, ketiga bagian pembelajaran ini mencakup studi kritis teks sastra, yaitu eksplorasi pendekatan yang dipilih ke teks, dan realisasi teks dalam kinerja. Siswa terlibat dengan berbagai macam genre tekstual untuk mengeksplorasi konsep transformasi, meneliti cara-cara masuknya pada konteks produksi dan penerimaan membentuk makna.

Fitur utama dari model kurikulum dan penilaian

- i. Tersedia hanya pada level standar
- ii. Pelajaran tingkat standar membutuhkan minimal 150 jam kelas.
- iii. Minimal lima karya sastra harus dipelajari, mencakup semua ragam sastra utama.
- iv. Pemahaman tentang bagaimana bahasa, budaya dan konteks menentukan konstruksi makna dan dikembangkan melalui pendalaman teks dari berbagai budaya, masa, ragam dan terjemahan.
- v. Siswa mengembangkan kekuatan mengekspresikan secara lisan dan tulisan yang kuat, dengan berbagai keterampilan kinerja.

- vi. Siswa dinilai melalui kombinasi ujian formal, tugas tertulis, kinerja dan kegiatan lisan.
  - vii. Ujian formal terdiri dari dua makalah esai, dimana salah satunya membutuhkan pendalaman masalah.
  - viii. Terlibat dalam dramatisasi novel, dan yang lainnya merupakan tanggapan komparatif terhadap puisi yang dipelajari.
  - ix. Siswa juga membuat tugas tertulis berdasarkan analisis kritis dari drama yang telah mereka pelajari dan lakukan, melalui pertunjukan berbagai transformasi literature yang dipelajari secara lisan dan tulisan langsung.
- b) Hight Level (HL)

Bahasa B Tingkat Tinggi (HL) adalah pembelajaran penguasaan bahasa untuk siswa dengan beberapa pengalaman bahasa target sebelumnya. Perbedaan antara bahasa B SL dan HL terlihat pada jumlah jam pengajaran yang direkomendasikan, tingkat kompetensi siswa yang diharapkan berkembang dalam keterampilan reseptif, produktif dan interaktif, serta siswa HL diwajibkan untuk mempelajari dua karya sastra yang aslinya ditulis dalam bahasa target. Siswa mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa target melalui pendalaman bahasa, tema dan teks. Dengan demikian, mereka juga mengembangkan pemahaman konseptual tentang bagaimana bahasa bekerja. Komunikasi

dibuktikan melalui keterampilan reseptif, produktif, dan interaktif di berbagai konteks dan tujuan yang sesuai dengan tingkat pembelajaran (dan di luar tingkat bahasa ab initio).

Silabus bahasa B diatur dalam lima tema yang ditentukan: identitas, pengalaman, kecerdasan manusia, organisasi sosial, dan berbagi planet. Topik yang direkomendasikan opsional dan pertanyaan yang mungkin untuk setiap tema disajikan dalam panduan, tetapi tidak ditentukan.

c) Perbedaan Antara SL & HL

Sebagian besar mata pelajaran bahasa B tersedia di SL dan HL Pembelajaran memberi siswa kemungkinan untuk mencapai tingkat kompetensi yang tinggi dalam bahasa tambahan sambil menjelajahi budaya tempat bahasa tersebut Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi linguistik dan pemahaman antar budaya siswa. Ada silabus umum di SL dan HL (dengan literatur sebagai komponen tambahan dari pembelajaran HL) Itu perbedaan antar tingkatan ditentukan oleh tujuan penilaian, kedalaman dan luasnya silabus cakupan, rincian penilaian, kriteria penilaian, cakupan literatur dan jam mengajar yang disarankan. Studi tentang bahasa tambahan di dua grup menambah dimensi internasional dari Diploma Program Dalam dua kelompok, pemahaman antar budaya merupakan elemen kohesif utama dari silabus di keduanya bahasa ab initio dan bahasa B. Saat mempelajari bahasa target, siswa menjadi

sadar akan persamaan dan perbedaan antara budayanya sendiri dan budayat argetnya.

Dengan ini kesadaran, rasa hormat yang lebih besar untuk orang lain dan cara mereka menjalani hidup dibangun. Dalam kerangka pembelajaran, melalui studi teksotentik, siswa menyelidiki dan merenungkan budaya nilai dan perilaku pembelajaran bahasa B mencapai tingkat refleksi pada nilai-nilai budaya dan perilaku dengan cara yang berbeda. Pembelajaran ini diatur melalui inti dan pilihan, yang semuanya cocok untuk membina perspektif internasional. Pembelajaran bahasa B berusaha untuk mengembangkan pemahaman internasional dan menumbuhkan kepedulian pada masalah global, serta meningkatkan kesadaran siswa tentang tanggungjawab mereka sendiri di tingkat lokal. Ini juga mencari untuk mengembangkan kesadaran antar budaya siswa, yang berkontribusi pada hubungan antara bahasa B dan dimensi internasional.

Tabel 2.5 Perbedaan Bahasa *Ab Intio* dengan Bahasa B SL & HL

Pembelajaran	Keterampilan		
	Reseptif	Produktif	Interaktif
Bahasa ab intio SL	Pahami, keduanya secara aurally dan secara tertulis, sederhana kalimat dan beberapa kalimat yang lebih kompleks terkait dengan ketiganya	Ekspresikan informasi dengan adilakurat, dalam kedua tulisan dan dalam pidato, menggunakan rentang kosa kata dasar dan struktur tata bahasa Berkomunikasi secara	Pahami dan tanggapi jelas untuk beberapa informasi dan ide-ide dalam jangkauan dari tiga yang ditentukan tema dan topik terkait

	tema dan terkait topik	lisan dan menanggapi dengan tepat kebanyakan pertanyaan di atas tiga tema yang ditentukan dan topik-topik yang berkaitan Berkomunikasi dengan jelas, secara tertulis, beberapa sederhana informasi dan ide dalam menanggapi tugas tertulis	Terlibat dalam percakapan topik yang dipelajari, serta ide terkait Peragakan beberapa pemahaman antar budaya dengan merefleksikan kesamaan dan perbedaan antara budaya target dan milik siswa dan oleh menyediakan beberapa yang sesuai contoh dan informasi
Bahasa B SL	Pahami kompleks direkam atau diucapkan informasi tentang topik yang dipelajari Hargai karya sastra dalam bahasa target Pahami kompleks teks tertulis otentik terkait dengan topik belajar	Berkomunikasi secara lisan secara berurutan untuk menjelaskan sudut pandang topik yang ditentukan. Jelaskan dengan detail dan pengalamana kurasi, acara dan konsep Menghasilkan teks di mana digunakan register, gaya, retorisperangkat dan structural elemen umumnya sesuai untuk penonton dan tujuan	Menunjukkan interaksi yang biasanya mengalir secara koheren dan sesekali dibatasi. Terlibat dalam percakapan topik yang dipelajari serta ide terkait. Memperagakan beberapa keterlibatan antar budaya dan target Bahasa
Bahasa B HL	Pahami kompleks direkam atau diucapkan informasi tentang topik yang dipelajari. Hargai karya sastra dalam bahasa target Pahami kompleks teks tertulis otentik terkait dengan topik belajar.	Berkomunikasi secara lisan secara berurutan untuk menjelaskan secara rinci suatu hal dari pandangan. Jelaskan secara rinci dan secara akurat mengalami dan acara, serta abstrak ide dan konsep Menghasilkan teks yang jelas di mana penggunaan register, style, perangkat retorik dan elemen structural adalah sesuai untuk penonton dan tujuan Menghasilkan jelas dan	Menunjukkan interaksi yang biasanya mengalir secara koheren dengan tingkat kefasihan dan spontanitas. Terlibat secara koheren percakapan disituasi yang paling banyak Peragakan beberapa keterlibatan antar budaya dengan bahasa target dan budaya

		meyakinkan argument dukungan dari suatu sudut pandang	
--	--	---	--

#### 2.1.3.4 Kegiatan Pembelajaran

Salah satu mata pelajaran dari enam kelompok yang wajib dipelajari siswa adalah mata pelajaran bahasa, dan dalam setiap pelajaran bahasa yang diambil siswa dapat mengembangkan:

1. Apresiasi pribadi terhadap bahasa dan sastra.
2. Keterampilan berpikir kritis dalam interaksinya dengan berbagai teks dari periode, gaya, jenis teks, dan bentuk literasi yang berbeda.
3. Pemahaman tentang kualitas formal, gaya dan estetika teks.
4. Kekuatan ekspresi yang kuat, baik tertulis maupun lisan.
5. Apresiasi terhadap perbedaan budaya dalam perspektif
6. Pemahaman tentang bagaimana bahasa menantang dan menopang cara berpikir.

#### 2.1.3.5 Penilaian hasil belajar

Pada kurikulum IB, siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa yang telah dipilihnya melalui pendalaman pengetahuan bahasa, tema dan teks. Disaat siswa melakukan pendalaman mereka melakukan pengembangan konseptual tentang bagaimana proses struktural bahasa. Selalu aktif berkomunikasi didalam pembelajaran menjadi cara paling efektif untuk mengasah keterampilan reseptif, produktif dan interaktif dalam berbagai konteks.

Silabus disusun ke dalam lima tema besar yang telah ditentukan, yaitu identitas, pengalaman, kecerdikan manusia, organisasi sosial dan berbagi ruang. Selain kelima tema tersebut, guru bahasa diberikan keleluasaan untuk menambahkan tema-tema lain yang terkait dengan tema utama.

Didalam kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu:

1. Penilaian eksternal

Adalah penilaian yang dilakukan langsung oleh IB berupa keterampilan menulis yang produktif dan kemampuan siswa untuk mendengar dan membaca informasi. Hasil belajar siswa diukur melalui pemakaian bahasa, pesan yang disampaikan dan konsep makna dari tulisan yang dibuat oleh siswa.

2. Penilaian internal

Adalah penilaian yang diambil pada presentasi lisan dan komunikasi lisan dengan guru berdasarkan kutipan dari salah satu karya yang dipelajari di kelas.

### **2.1.3.6 Standar Kelulusan**

Dibagian akhir dari pembelajaran kurikulum IB, siswa akan melakukan tugas tahap akhir, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Ujian external

Dalam komposisi nilai akhir, ujian external mempengaruhi 75% dari keseluruhan nilai rata-rata yang didapat dari penilaian terhadap

keterampilan menulis yang produktif dan kemampuan siswa untuk mendengar dan membaca informasi.

## 2. Ujian internal

Dalam komposisi nilai akhir, ujian internal mempengaruhi 25% yang didapat dari presentasi lisan dan komunikasi lisan dengan guru dan dikumulatikan dengan penilaian ujian external.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul tata kelola kurikulum nasional 2013 dan kurikulum Internasional Baccarlaureate dan untuk dapat melihat dampaknya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA SPK Sampoerna Academy Medan, penulis membuat kerangka komparasi terhadap kedua kurikulum yang telah disebutkan:



Gambar 2.4 Diagram komparasi antara kurikulum nasional 2013 dan kurikulum Internasional Baccarlaureate

### 2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti. Rachmad Priyadi (2017) *Manajemen Pembelajaran International Baccalaureate Primary Years Programs in Surabaya Intercultural School* dengan Hasil penelitian menunjukkan dari segi manajemen pendidikan, SIS mempunyai pijakan kurikulum yang bagus untuk bisa menyelenggarakan proses belajar mengajar. Semua kurikulum sudah tertulis di software Atlas Rubicon *Mapping* kurikulum ini dikerjakan oleh setiap individual guru dengan bimbingan dari seorang kurikulum coordinator yang merangkap pula sebagai kepala sekolah SD. Di dalam kurikulum ini sudah tertulis semua unsur yang ada dalam manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian bahkan standard yang diharapkanpun sudah tertulis pula. Semua guru yang mengajar bisa mengakses kurikulum ini dan melakukan revisi jika diperlukan. Subandi (2014) *Pengembangan Kurikulum nasional 2013 (Studi Analitis Dan Subtantif Kebijakan Kurikulum Nasional)* dengan hasil penelitian menunjukkan perubahan kurikulum terakhir adalah pada tahun 2006 yang dikenal sebagai Kurikulum Berbasis Sekolah (SBC). Pelaksanaan SBC belum optimal karena berbagai faktor, termasuk kompetensi dan fasilitas guru dan juga infrastruktur masih terbatas, dan sistem penilaian masih lemah. Kurikulum pengganti secara berturut-turut belum mampu meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Perubahan penting

dalam pelaksanaan kurikulum nasional 2013 adalah: pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah dengan mengamati, bertanya, mencoba, penalaran dan membuat jaringan. Struktur kurikulum dimulai dari analisis standar kompetensi lulusan (SKL), kemudian menentukan kompetensi inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4). Dimana KI 1, yang mengandung kompetensi (religius) kepada pencipta monoteis meluhur, KI 2, berisi kompetensi tentang hubungan kemanusiaan (human relationship), KI 3, berisi kompetensi Ilmu Pengetahuan (pengetahuan), KI 4 berisi kompetensi keterampilan (skills), pelaksanaan mata pelajaran akademik pembelajaran berkembang menjadi kurikulum terpadu dan tematik khususnya di sekolah dasar. Awalnya, penilaian berdasarkan hasil kurikulum nasional 2013 mengedepankan proses daripada hasilnya melalui portfolio dengan penilaian otentik di mana afektif, kognitif dan psikomotorik dinilai secara bersamaan.

Ci Hadi Purnomo (2016) Manajemen Pembelajaran Kurikulum International Baccalaureate Primary Years Programme Di SD Ciputra Surabaya dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran IB PYP di SD Ciputra Surabaya secara umum meliputi :
  - a. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan strategi collaborative planning;
  - b. Semua guru terlibat dalam menetapkan central idea kurikulum, mendiskusikan bagaimana cara terbaik untuk membawa inkuiri

- kedalam ide tersebut di kelas serta menemukan cara memenuhi kebutuhan dan kepentingan setiap siswa;
- c. Perencanaan dilaksanakan dalam tiga tahap;
  - d. Semua pihak dapat dilibatkan dalam proses perencanaan;
2. Pelaksanaan pembelajaran IB PYP di SD Ciputra Surabaya secara umum meliputi :
- a. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri;
  - b. Tahap melaksanakan pembelajaran secara umum harus memiliki tuning in, finding out, reflection dan taking action;
  - c. Aktifitas pembelajaran yang dilakukan harus berpusat kepada siswa dan dilaksanakan secara transdisipliner;
3. Evaluasi pembelajaran IB PYP di SD Ciputra Surabaya secara umum meliputi :
- a. Jenis penilaian yang dilakukan ada dua, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif;
  - b. Alat dan strategi penilaian yang digunakan masing-masing ada lima macam;
  - c. Ada tiga konferensi yang wajib diselenggarakan di IB PYP;
  - d. Standar penilaian akhir menggunakan skala yang terdiri dari empat komponen

Fika Trisnawani (2019) Studi Komparatif Tentang Tata Kelola Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Dan Kurikulum International Baccalaureate (Kajian pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Nurul

Aulia dan Bandung Independent School) dengan hasil penelitian yang diperoleh ialah:

1. Kondisi analisis dari kedua kurikulum terhadap persamaan dan perbedaan yang dianalisa melalui beberapa standar yaitu; standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar sarana dan prasarana.
2. Persamaan dan perbedaan dari kurikulum nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi memiliki perbedaan yang sangat mencolok dan persamaan yang signifikan.
3. Persamaan dan perbedaan dari kurikulum nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate melalui penetapan tujuan yang merupakan titik awal dari semua proses yang akan dilakukan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dimana masing-masing kurikulum memiliki persamaan untuk menghasilkan siswa-siswi sebagai pembelajar sepanjang masa yang siap menghadapi segala tantangan global di masa depan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif sebagai metode primer, sedangkan pendekatan kuantitatif sebagai metode skunder. Pada penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan penelitian yang dilakukan pada implementasi kurikulum integrasi secara jelas dan sistematis, serta menggambarkan secara jelas dan berurutan terhadap pertanyaan penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh nantinya berupa informasi kualitatif pada aspek penerapan kurikulum integrasi pada proses pembelajaran, kendala serta kelebihan dan kekurangannya serta data kuantitatif untuk melihat dampak dari penerapan kedua kurikulum yang diberlakukan ditinjau dari hasil belajar bahasa Indonesia.

Menurut Boyman dan Taylor (dalam Moleong, 2000:46) mendefinisikan metode kualitatif sebagai “prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati” Sasaran dari pendapat mereka inilah diarahkan kepada individu atau organisasi kedalam variabel dan hipotesis. Pada penelitian kualitatif menekankan unsur manusia sebagai sarana penelitian yang dapat berhubungan dengan responden, penelitian dengan bantuan orang lain guna pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Dan menurut

Strauss dan Corbin (1997:11) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan menurut Saryono (2010:1). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif memandang "fakta/kebenaran" tergantung pada cara peneliti menginterpretasikan data dimana hal ini dikarenakan ada hal-hal kompleks yang tidak bisa sekedar dijelaskan oleh angka, seperti perasaan manusia. Penelitian kuantitatif berangkat dari data yang kemudian dijelaskan oleh teori-teori yang dianggap relevan, untuk menghasilkan suatu teori yang menguatkan teori yang sudah ada.

### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek didalam penelitian ini adalah seseorang responden yang akan memberikan informasi yang bersangkutan dengan penelitian ini. Subjek di dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan informan. Pemilihan subjek penelitian menggunakan criterion-based selection (Muhadjir, 2000) yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai actor dalam tema penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan guru dan

siswa sebagai subjek penelitian dikarenakan kedua subjek ini yang menjalankan dan menerima kurikulum Nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate.

Objek penelitian adalah hal yang akan diteliti. Di dalam penelitian objek penelitiannya adalah SMA SPK Sampoerna Academy Medan yang memiliki kelas Bahasa Indonesia dengan menggunakan K-13 dan kelas Bahasa Indonesia dengan kurikulum International Baccalaureate.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA SPK Sampoerna Academy Medan yang beralamat di jalan Jamin Ginting – Medan. Dimana sekolah ini memiliki kelas Bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum nasional 2013 dan kelas Bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum International Baccalaureate sesuai dengan objek penelitian. Dimana pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2021 sampai dengan September 2021, sebagaimana jadwal yang tertera didalam tabel bawah ini:

3.1 Tabel kegiatan penelitian SMA SPK Samporna Academy Medan

No	Kegiatan	Tahun 2020					Tahun 2021									
		8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Pengajuan judul	■														
2	Penulisan proposal		■	■												
3	Bimbingan proposal			■	■	■	■	■								
4	Seminar proposal							■								
5	Perbaikan proposal								■							
6	Persiapan penelitian						■	■	■							
7	Penelitian ke lapangan						■	■	■	■	■	■	■	■	■	
8	Observasi wawancara										■	■	■	■		



peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek yang diteliti, peneliti sama sekali tidak mengatur kondisi tempat penelitian berlangsung maupun melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, realitas atau fenomena mengenai studi komparasi tata kelola kurikulum 2013 dan kurikulum IB pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus SMA SPK Samporna Academy Medan) akan dipandang dan di nilai sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar siswa sebagai hasil konstruksi pemikiran yang dinamis dan penuh dengan makna. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sugiono 2013) yang mengatakan bahwa realitas dan metode penelitian kualitatif merupakan konstruksi dari pemahaman terhadap semua data dan maknanya.

Jadi dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, peneliti berusaha untuk menggali dan mengetahui informasi dampak pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kurikulum nasional 2013 maupun kurikulum IB yang diimplementasikan di SMA SPK Sampoerna Academy Medan sehingga siswa dapat menggunakan bahasa sebagai media belajar, mengekspresikan ide dengan jelas dan lancar, serta mampu berkomunikasi secara efektif baik di sekolah maupun diluar sekolah.

### **3.6 Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian, maka penulis mengambil metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- 1 Studi dokumentasi (*documentation Research*) dengan cara mengumpulkan dan mengolah data serta informasi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- 2 Studi kepustakaan (*Lybrary Research*) yang mana dalam hal ini penulis mempelajari buku-buku yang memuat teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu melalui tulisan ilmiah, masalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan dapat memecahkan masalah yang diteliti dimana hasilnya akan dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap informasi yang didapat di lapangan.
- 3 Pengamatan (*Observation*) yang merupakan suatu Teknik pengumpulan data, dimana responden tidak mengetahui sedang dijadikan sumber data atau penelitian (responden pasif). Pengamatan terhadap rutinitas di lokasi penelitian, langsung terhadap objek yang ditelitidan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disebut data sekunder.
- 4 Wawancara (*interview*) yaitu kegiatan wawancara dalam bentuk percakapan secara pribadi maupun kelompok antara dua atau lebih responden. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan bahan yang akan dijadikan acuan dasar dalam melaksanakan penelititan. Wawancara semi terstruktur ini menggunakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan maupun informasi umum.

### 3.7 Analisi data

#### a. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya bahkan hingga menjadi teori yang *grounded*” Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam Sugiyono (2006: 337) Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

##### 1. Reduksi data (Data reduction)

Sugiyono (2006: 338) menyatakan, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## **2. Penyajian data (*Data display*)**

Menurut Sugiyono (2006: 341), dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajiakan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## **3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)**

Setelah data yang diperoleh direduksi maka diperoleh informasi untuk dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat merupakan hasil dari pengkajian dan telaah data yang telah terkumpul, kesimpulan bersifat sementara bila belum terdapat sumber atau bukti kuat dalam pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2014:99)

### **3.8 Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2014: 330) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada



Gambar 3.1 Triangulasi Metode

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran data. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

#### **b. Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendukung temuan data kualitatif yakni menjelaskan dampak pemberlakuan kedua kurikulum terhadap hasil belajar bahasa Indonsesia. Pengujian data penelitian yakni membandingkan rata-rata hasil belajar dari kedua model kurikulum tersebut menggunakan analisis Anova, dimana variabel dalam penelitian ini yaitu rata-rata hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 ( $X_1$ ) dan International Baccalaureate ( $X_2$ ).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum SMA SPK Samporna Academy Medan**

Satuan Pendidikan ini berdiri diawal tahun ajaran 2007/2008 dengan nama Singapore Piaget Academy dan diakreditasi secara nasional pada tahun 2011 dengan nilai hasil akreditasi nasional A.

Dalam perkembangannya sekolah ini semakin diminati oleh orangtua yang ingin memberikan pendidikan internasional kepada anak-anaknya namun terkendala oleh jarak dan biaya, sehingga sekolah ini menjadi jalan keluar terbaik karena orangtua dan anak tetap bisa berkumpul. Bersama tanpa perlu berpisah tempat dan biaya yang tidak terlalu tinggi karena berlokasi di Medan. Ketertarikan orangtua juga disebabkan implementasi kurikulum internasional yang terakreditasi baik di negara asal maupun di negara-negara lain.

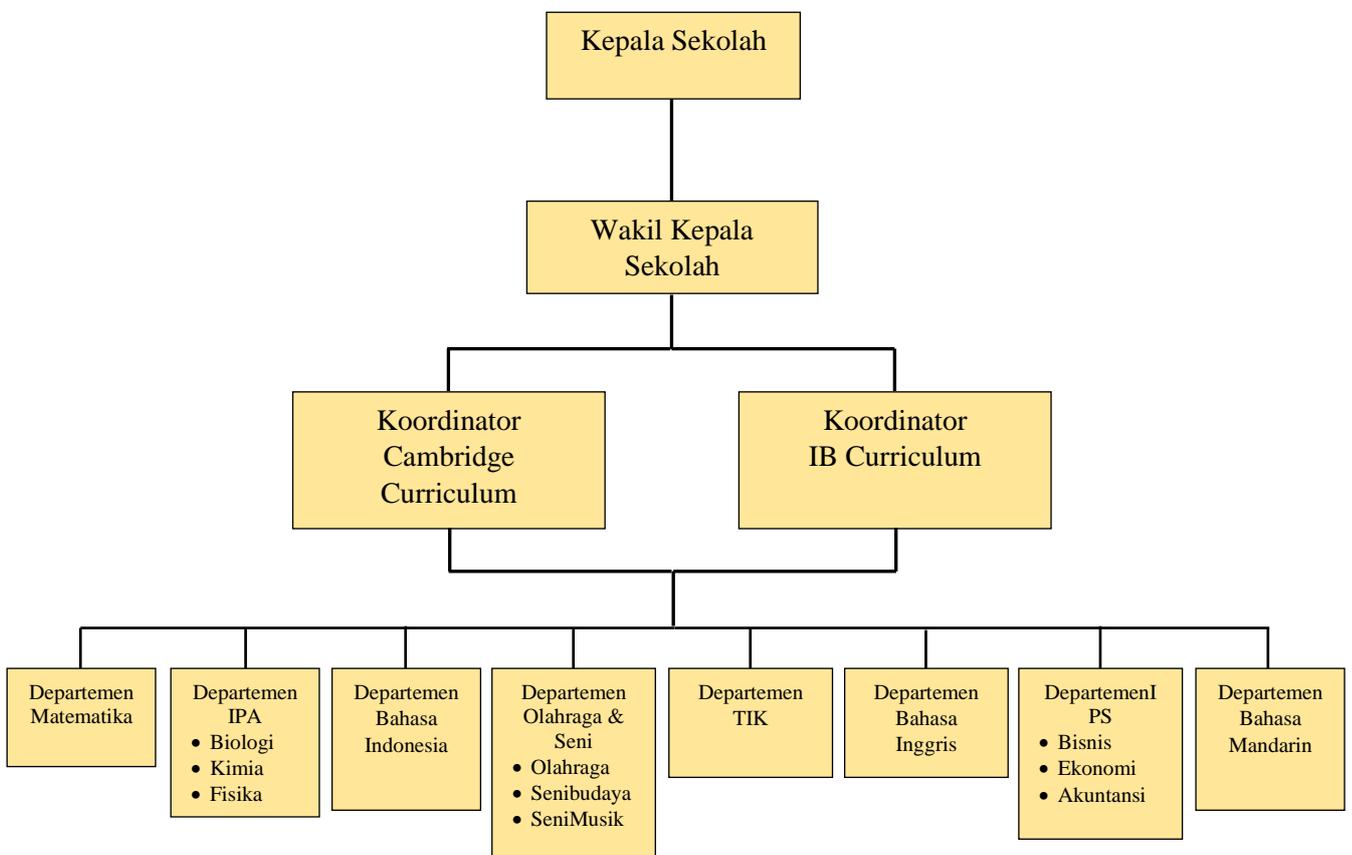
Di tahun ajaran 2015/2016 sekolah Singapore Piaget Academy berganti nama menjadi Sampoerna Academy Medan dengan tetap mengimplementasikan kurikulum internasional didalam sistem pembelajarannya. Kampus di Medan merupakan satu diantara lima kampus Sampoerna Academy yang tersebar di Indonesia. Dengan jumlah siswa hampir mencapai 1000 siswa dari tingkat pendidikan dasar hingga

pendidikan atas, Sampoerna Academy Medan telah menghasilkan banyak siswa dengan prestasi membanggakan dikancah internasional.

Di tahun 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai melakukan penertiban terhadap sekolah-sekolah yang memakai kurikulum internasional di Indonesia. Pemakaian kata “internasional” sudah tidak boleh lagi disematkan pada nama sekolah dan diganti dengan menggunakan istilah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK). Dengan diterbitkannya Permendikbud no 31 tahun 2014 maka setiap sekolah SPK dapat menerapkan kurikulum internasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Demikian pula halnya dengan Sampoerna Academy Medan yang saat ini mengadopsi dua kurikulum internasional dimana salah satunya adalah *International Baccalaureate*. Didalam Permendikbud no 31 tahun 2014 disebutkan bahwa setiap sekolah SPK selain melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum internasional yang diadopsinya, sekolah juga diwajibkan untuk memasukan tiga mata pelajaran yang erat kaitannya dengan rasa kebangsaan dan nasionalisme serta Pancasila yaitu Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia dan PPKn. Tujuannya agar setiap siswa yang belajar di sekolah tersebut tidak hanya dididik untuk memiliki nilai kompetensi global namun juga harus tetap memiliki nilai dan kharakter Indonesia agar di masa yang akan datang mereka dapat tampil sebagai pribadi yang berwawasan global dan memiliki kharakter Pancasila dikancah internasional.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi

Sama halnya dengan sekolah pada umumnya bahwa SMA SPK Sampoerna Academy Medan juga menyusun struktur organisasi guna mempermudah seluruh administrasi yang ada di sekolah tersebut sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMA SPK Sampoerna Academy Medan

Dapat dijelaskan dari gambar diatas adalah Kepala Sekolah dimana membawahi Wakil Kepala Sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab jika Kepala Sekolah tidak masuk. Setelah itu terdapat koordinator kurikulum cambridge dan kurikulum IB yang menjadi penanggung jawab

seluruhnya dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA SPK Sampoerna Academy Medan. Setelah itu terdapat beberapa departemen seperti Departemen Matematika, Departemen IPA (Biologi, Kimia, Fisika), Departemen Bahasa Indonesia, Departemen Olahraga dan Seni (Olahraga, Seni budaya, Seni Musik), Departemen TIK, Departemen Bahasa Inggris, Departemen IPS dan Departemen Bahasa Mandarin.

#### 4.1.3 Struktur Kurikulum

Sebagai Satuan Pendidikan Kerjasama, SMA SPK Sampoerna Academy selain bekerjasama dengan kurikulum International Baccalaureate (IB) juga memiliki kerjasama juga dengan kurikulum Cambridge (CAIE) dan keduanya diintegrasikan dengan kurikulum nasional 2013 untuk mata pelajaran yang mencerminkan rasa nasionalisme dan kebangsaan serta Pancasila

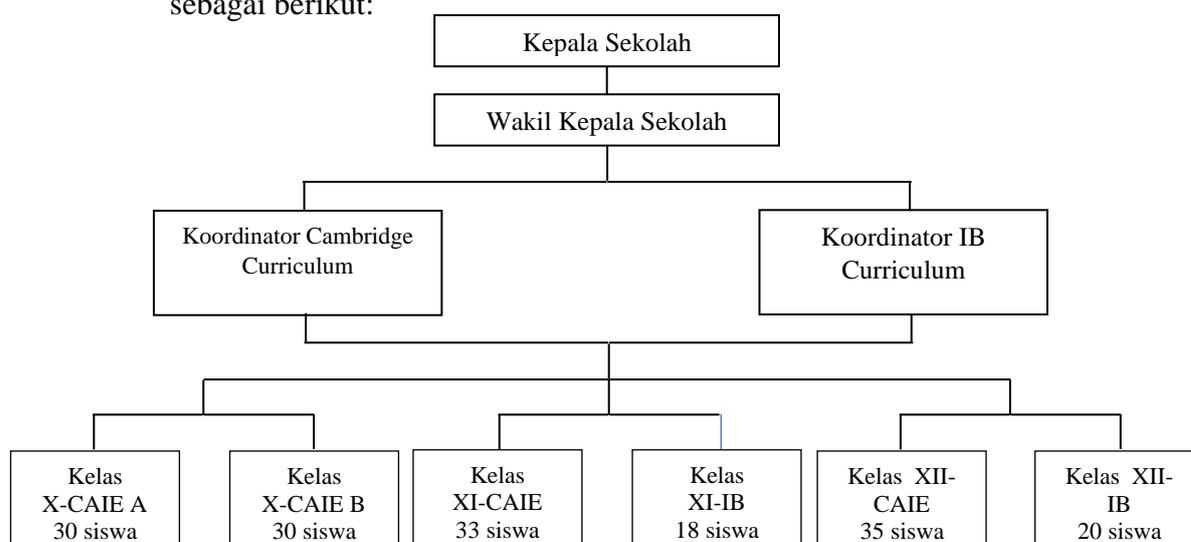
Tabel 4.1 Struktur Kurikulum di SMA SPK Sampoerna Academy Medan

No	Mata Pelajaran Kurikulum nasional 2013 dan CAIE	Mata Pelajaran Kurikulum nasional 2013 dan International Baccalaureate
<b>Kurikulum Nasional</b>		<b>Kurikulum Nasional</b>
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia	<b>Kurikulum Internasional</b>
<b>Kurikulum Internasional</b>		Bahasa Indonesia
4	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
5	Matematika	Matematika
6	Fisika	Fisika
7	Kimia	Kimia
8	Biologi	Biologi
9	Bisnis	Bisnis

10	Akuntansi	Akuntansi
11	Ekonomi	Ekonomi
12	Global Perspectives	Mandarin
13	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

#### 4.1.4. Guru dan Siswa

Hampir setiap tahunnya sekolah SPK Samporna Academy Medan mengalami peningkatan drastis untuk siswa dimana kondisi ini adalah sesuai dengan penerimaan dan kapasitas jumlah ruangan yang disediakan pihak Yayasan. Sedangkan jumlah guru diukur dengan skala rasio 1:40 yang artinya seorang guru maksimal mengajar 40 jam pembelajaran dengan masing-masing jam pembelajaran berlangsung selama 45 menit. Saat ini di SMA SPK Sampoerna Academy memiliki 30 orang guru dengan seorang guru Bahasa Indonesia yang mengajar Bahasa Indonesia kurikulum nasional 2013 dan seorang guru Bahasa Indonesia yang mengajar Bahasa Indonesia kurikulum IB. Adapun jumlah siswa adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Jumlah Siswa / Siswi SMA SPK Samporna Academy

#### 4.1.5 Sarana Prasarana

Seperti halnya dengan sekolah lain, SMA SPK Sampoerna Academy Medan juga memfasilitasi siswa dengan ruang belajar yang memadai agar proses belajar dan mengajar dapat dinikmati dengan baik sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku di Indonesia seperti berikut:

Tabel 4.2 Sarana Prasarana SMA SPK Sampoerna Academy

Lobby	Laboratorium Fisika
Ruang administrasi	Ruang dance
Ruang tunggu	Ruang sholat
Ruang perpustakaan	Ruang art & design
Ruang Kepala Sekolah	Ruang musik
Ruang Wakil Kepala Sekolah	Ruang aula
Ruang Cambridge Coordinator	Ruang photocopy
Ruang IB Coordinator	Ruang penyimpanan materi ujian
Ruang Guru	Kantin
Ruang Keuangan	Koperasi
Ruang Operasional	Toilet siswa pria
Ruang Kelas (12 ruangan)	Toilet siswa wanita
Laboratorium IT	Toilet guru
Laboratorium Biologi	Lapangan olahraga
Laboratorium Kimia	Aula

#### 4.2. Temuan hasil penelitian

##### 4.2.1 Tata kelola kurikulum Nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate di SMA SPK Sampoerna Academy Medan

Dari konsep yang ada bahwa SMA SPK Sampoerna Academy Medan mengimplementasikan tata kelola kurikulum nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate di kelas XI dan kelas XII, dimana masing-masing memiliki ruang dan sistem penyelenggaraan yang berbeda-beda.

Pelaksanaan kurikulum nasional 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan Kurikulum 2006 dimana kurikulum ini terfokus pada tata cara berpikir dan berkomunikasi yang disiapkan untuk mencetak generasi yang tangguh menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum ini disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan dengan terfokus pada tujuan untuk mendorong siswa agar lebih terampil dalam melakukan suatu proses, baik dalam berpikir, merancang perencanaan maupun dalam melaksanakan sesuatu. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran pada jenjang sekolah dasar sampai kepada jenjang tingkat sekolah menengah atas (SMA) berdasarkan Kurikulum nasional 2013 mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu dengan keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya.

Dengan terlaksananya proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah tentu akan memberikan dampak yang baik pada penalaran siswa tentang objek yang mereka lihat sehingga berakibat pada rencana pelaksanaan pembelajaran bercirikan kurikulum nasional 2013. Dalam kurikulum nasional 2013 setiap guru diharus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan ilmiah, walaupun pada kenyataannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan hingga saat ini juga masih menggunakan struktur dan pola kurikulum sebelumnya dan belum mencerminkan kurikulum nasional 2013 secara menyeluruh, sehingga menyebabkan terhambatnya pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang telah disusun didalam

kurikulum nasional 2013 ditambah lagi dengan kurang tersedianya pelatihan-pelatihan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta minimnya penyediaan instrument dan material pendukung pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pendidikan global, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Sejalan dengan karakteristik dan tata cara pembelajaran siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada usia 15 – 18 tahun, SMA SPK Samporna Academy Medan berusaha untuk menciptakan suatu suasana yang aktif dan menyenangkan. Namun, mengingat latar belakang siswa SMA SPK Sampoerna Academy Medan yang merupakan siswa berbahasa inggris dan berbahasa mandarin aktif serta memakai kedua bahasa asing ini sebagai bahasa pengantar sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah sehingga dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disekolah ini memiliki kendala tersendiri. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA SPK Sampoerna Academy Medan antara lain: prinsip latar belakang, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip belajar sambil bermain, dan prinsip keterpaduan serta terbentuknya suasana yang nyaman untuk berkomunikasi.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang masih sulit untuk diserap oleh siswa di sekolah ini mengingat hampir kebanyakan dari mereka menggunakan Bahasa Inggris baik didalam maupun diluar sekolah. Untuk itu Kepala Sekolah menyediakan dan memfasilitasi guru-guru dengan berbagai pelatihan serta workshop untuk kurikulum nasional 2013 agar guru

dapat mengembangkan cara pembelajaran agar siswa tertarik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mendukung keterampilan guru di SMA SPK Samporna Academy Medan, Kepala Sekolah juga mencoba untuk bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dengan berupaya menambahkan pelatihan yang diusulkan dari pihak kurikulum internal sekolah. Namun terdapat beberapa kendala sehingga hal tersebut sulit untuk terwujud, seperti salah satunya ketidakterediaan jadwal pelatihan khusus bagi guru-guru SPK didalam program pelatihan Dinas Pendidikan, sulitnya guru – guru SPK mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan dan sertifikasi yang setara dengan guru – guru dari sekolah nasional serta dibutuhkannya waktu yang cukup panjang untuk menyelaraskan aplikasi kurikulum nasional 2013 dengan sistem internal sekolah.

Dengan pelaksanaan kurikulum nasional 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA SPK Samporna Academy Medan dibutuhkan waktu persiapan yang lebih lama dan harus didukung dengan media yang baik dimana buku, guru, sarana prasarana serta minat siswa yang harus benar-benar dibangun. Kurikulum ini mencakup beberapa perubahan penting baik dari sisi substansi, implementasi, sampai evaluasi. Namun demikian, guru-guru di SMA SPK Samporna Academy Medan tetap berusaha melaksanakannya secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014, walaupun hal ini membuat banyak waktu guru tersita, yang seharusnya dapat dimanfaatkan bagi kepentingan siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang hasilnya sebagai berikut:

“pada awalnya kami merasa sosialisasi terhadap Kurikulum Nasional 2013 tidak dilakukan oleh narasumber langsung kepada sekolah-sekolah. Lalu tidak semua guru bisa mengikuti *workshop* yang diselenggarakan dinas pendidikan daerah, sehingga guru yang tidak mengikuti *workshop* hanya bisa mengikuti *internal training* yang diselenggarakan sekolah untuk memahami materi Kurikulum nasional 2013, hal ini menyebabkan pemahaman guru menjadi kurang maksimal. Sistem sosialisasi seperti itu kurang efektif sehingga masih banyak guru yang belum memahaminya. Namun demi kepentingan siswa, kami tidak lantas menyerah, dengan berusaha memperbanyak materi *workshop* dari Dinas Pendidikan serta membagikannya kepada guru – guru yang tidak bisa ikut serta, sehingga cukup membantu para guru tersebut untuk menguasai dan memahami materinya. Dan dengan seiring berjalannya waktu, keterampilan guru di SPK mengalami kemajuan pesat karena didukung oleh perkembangan IPTEK serta dibarengi dengan kemampuan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional, pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum nasional 2013 semakin lama semakin membaik. (ww/kepsek/ 5 juni 2021)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa komunikasi tentang penerapan kurikulum nasional 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebenarnya sudah dilakukan oleh pihak sekolah, dengan banyaknya kegiatan pendukung seperti dilakukan melalui pelatihan, *workshop*, diskusi, bimbingan teknis dan dialog. Hal ini dilakukan agar para guru dapat benar-benar memahami inti penerapan kurikulum nasional 2013.

Pelaksanaan kurikulum nasional 2013 di SMA SPK Sampoerna Academy Medan sudah sangat jelas, bahwa sejak awal diberlakukannya kurikulum nasional 2013 hingga saat ini, pelaksanaannya sudah berjalan dengan sangat baik sejauh ini, dan SMA SPK Sampoerna Academy Medan berusaha untuk tetap mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum Nasional 2013 yang ditetapkan oleh

Kemendikbud. Untuk meningkatkan kemampuan guru bidang studi Bahasa Indonesia, Kepala Sekolah secara langsung memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kreatifitasnya masing-masing, dan menurutnya hal ini merupakan cara yang efektif dalam memberikan kejelasan tentang kurikulum nasional 2013 dibandingkan pemberitahuan melalui media powerpoint atau video, sebab seringkali penyampaian pesan melalui media gambar ini menyebabkan hasil yang berbeda.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA SPK Sampoerna Academy Medan yang hasilnya sebagai berikut:

“Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, melalui konsep kurikulum nasional 2013, guru akan mempersiapkan silabus yang akan diajarkan, dimana silabus tersebut akan dipecah menjadi KD 1 , KD 2 , KD 3 dan KD 4 Dimana KD 1 dan KD 2 adalah kompetensi dasar untuk pengenalan inti pembelajaran sementara KD 3 dan KD 4 adalah kompetensi dasar dimana siswa lebih memahami pengetahuan dan keterampilan. Selain itu silabus ini juga membantu para guru untuk menerjemahkan Kurikulum nasional 2013 ke dalam rencana belajar secara kreatif kepada siswa. Dengan adanya pelatihan yang diselenggarakan secara bertahap, para tenaga pendidik diharapkan bisa benar-benar siap dan paham untuk melaksanakan Kurikulum nasional 2013 (ww/ wakum/ 5 juni 2021)

Hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia berkaitan proses perencanaan kurikulum 13 khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tata kelola pelaksanaan proses pembelajaran di SMA SPK Sampoerna Academy Medan yang hasilnya sebagai berikut sebagai berikut:

“Kurikulum Bahasa Indonesia di SPK memakai kurikulum nasional 2013 dengan berdasarkan pada peletakan visi dan misi sekolah, yakni terwujudnya pendidikan yang mampu berprestasi dan berkomunikasi dengan baik. Tentu saja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan sangat membutuhkan waktu yang relatif panjang, hal ini dikarenakan siswa kami yang menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa pengantarnya sehari-hari.

Guru Bahasa Indonesia sebagai pelaksana kurikulum nasional 2013 diharapkan memiliki keterampilan untuk fungsi-fungsi manajemen, perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, hingga akhirnya dapat melaksanakan evaluasi. Dari keempat fungsi yang selama ini kita jalankan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat mencapai target yang diinginkan, walaupun dengan ketentuan minimal nilai yang harus dicapai oleh siswa dengan KKM(ww/gr/11 juni 2021)

Disaat situasi pandemi saat ini, penerapan kurikulum nasional 2013 di SMA SPK Sampoerna Academy Medan sedikit mengalami perubahan karena baik siswa, guru dan sekolah diharuskan melakukan adaptasi sesuai dengan kondisi saat ini, dimana seluruh sistem pembelajaran dialihkan tidak lagi sebagaimana mestinya melainkan berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Jika dalam keadaan normal, proses belajar mengajar didalam kelas pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia mewajibkan siswa untuk memakai Bahasa Indonesia sebagai sarana untuk komunikasi dan guru dapat mengamati perkembangan pembelajaran siswa secara langsung, namun dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini guru sulit untuk mengendalikan serta mewajibkan siswa untuk berkomunikasi secara aktif dengan memakai Bahasa Indonesia. Untuk itu pada kondisi ini dibutuhkan kerjasama serta dukungan dari pihak orang tua agar pembelajaran dapat tersampainya sesuai dengan mutu pendidikan yang diharapkan ada di SMA SPK Sampoerna Academy Medan, dimana orangtua diharapkan dapat mendorong siswa untuk berkomunikasi tidak hanya dengan bahasa inggris atau bahasa mandari saja, tetapi juga memakai Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang hasilnya sebagai berikut:

“Peran orangtua sangat besar bahkan dengan adanya orangtua yang terlibat, target yang harus diselesaikan oleh siswa dan guru dapat tercapai dengan lebih cepat dan tepat sesuai dengan kurikulum nasional 2013. Hal ini dikarenakan Bahasa Indonesia sendiri merupakan pembelajaran yang mungkin tergolong sulit untuk diajarkan dan memiliki banyak tantangan. Dikondisi saat ini siswa terlihat kekurangan waktu untuk memfokuskan diri karena dipadatkan dengan mata pelajaran lainnya(ww/kepsek/13 juni 2021 )

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang hasilnya sebagai berikut

“Ada beberapa kendala yang dihadapi dimasa pandemi ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kurikulum nasional 2013, salah satunya seperti bakunya penggunaan kalimat oleh si guru, dan adanya beberapa topik pembahasan yang memang seharusnya tidak dianggap penting namun menjadi tuntutan dalam penyelesaian serta batas minimal nilai sering kali menjadi permasalahan dan tantangan yang harus dihadapi oleh si guru” (ww/gr/ 14 juni 2021)

Selain itu disampaikan kembali oleh guru B. Indo tersebut yang hasilnya sebagai berikut:

“Ditambah dengan adanya nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa, menjadi momok menakutkan, dimana siswa harus mengejar batas nilai yang sudah ditentukan dan tidak diijinkannya siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Walaupun setiap mata pelajaran memiliki nilai KKM yang berbeda, namun seluruh siswa wajib meraih nilai pencapaian KKM” (ww/Gr/ 13 juni 2021)

Kurikulum nasional 2013 yang digunakan saat ini adalah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menjalankan proses belajar, jika kurikulum tersebut tidak disampaikan secara tepat maka pembelajaran disekolah tidak akan berjalan dengan baik. Di sekolah SMA SPK Samporna Academy Medan kurikulum nasional 2013 digunakan pada kelas-kelas yang tidak memakai kurikulum *International Baccalaureate*, dimana pembagian kelas ini berdasarkan kemampuan siswa serta minat dan bakat siswa. Pembagian kelas berdasarkan perbedaan kurikulum ini dilakukan berdasarkan survei

peminatan siswa, yang kemudian disosialisasikan kepada orangtua. Sehingga pada saat siswa memulai tahun ajaran baru, mereka sudah memahami secara jelas perbedaan-perbedaan dalam metode pembelajaran dari masing-masing kurikulum. Namun bukan berarti terdapat perbedaan yang significant antara kurikulum nasional 2013 dengan kurikulum IB, akan tetapi memang di SMA SPK Sampoerna Academy Medan, sekolah ingin lebih menekankan kepada pilihan prioritas siswa dalam pembelajaran sehingga siswa merasa antusias dalam belajar.

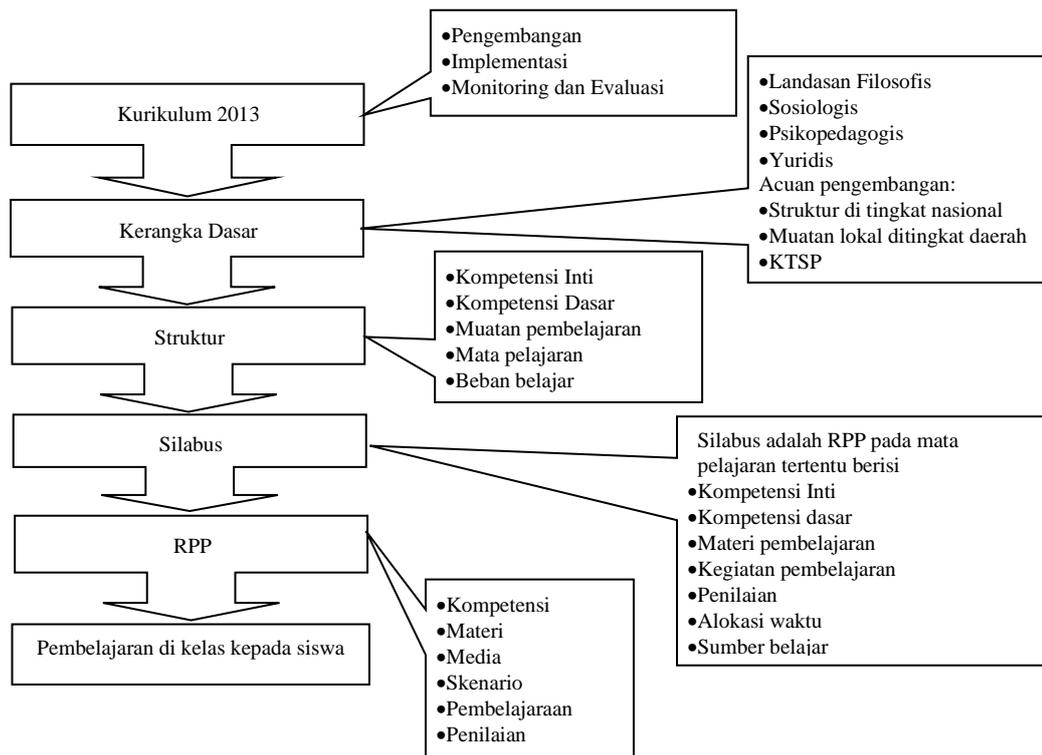
Sebagaimana hasil wawancara dengan guru B. Indo yang hasilnya sebagai berikut:

“kami terus berusaha untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dan memastikan anak-anak bisa tetap terlibat aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan dan berarti bagi mereka. Kami juga memberikan aktifitas pendampingan bagi anak-anak untuk menjaga, supaya secara psikologis mereka tetap terjaga semangatnya dan bisa menikmati waktu meskipun harus di rumah saja ” (ww/gr/16 Juni 2021)

Adapun kegiatan proses pembelajaran dalam kurikulum nasional 2013 di SMA SPK Sampoerna Academy Medan sama halnya dengan pembelajaran umum lainnya. Dimana penyusunan silabus, kompetensi dasar 1, kompetensi dasar 2, kompetensi dasar 3 dan kompetensi dasar 4, berdasarkan kepada kalender akademik setiap tahunnya. Kurikulum nasional 2013 ini dijabarkan secara lebih detail menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP tersebut disesuaikan dengan jumlah tatap muka per-mata pelajaran dengan dihitungnya perjumpaan minggu efektif sebagaimana disampaikan oleh guru B. Indo sebagai berikut:

“ Kesesuaian RPP di susun berdasarkan kalender akademik yang sudah dihitung minggu efektif tatap muka” (ww/gr/ 28 juni 2021)

Guru Bahasa Indonesia tersebut menjelaskan bahwa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilaksanakan dengan penentuan minggu efektif pembelajaran pada kalender akademik, setelah itu silabus dapat disusun dalam bentuk program tahunan atau prota dan disusun dengan lebih terinci pada program semester dan akhirnya dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan observasi dengan melihat dokumen yang tercantum dibawah ini:



Gambar 4.3 Alur Pelaksanaan kurikulum Nasional 2013  
Di SMA Samporna Academy

Untuk sekolah yang mengimplementasikan dua kurikulum pembelajaran dalam satu wadah tentu saja akan menimbulkan dampak bagi siswanya yang akan terlihat pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. SMA SPK Sampoerna Academy Medan termasuk salah satu satuan pendidikan yang melakukan hal tersebut pada siswa di kelas XI dan XII dimana pada setiap levelnya siswa terbagi menjadi dua kelompok program pembelajaran yaitu kelompok siswa yang menggunakan kurikulum Cambridge dan kurikulum nasional 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama dan PPKn serta kelompok siswa yang menggunakan kurikulum IB dan kurikulum nasional 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan PPKn. Khusus pada kelompok siswa yang menggunakan kurikulum IB, mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat didalam kurikulum IB. Di dalam IB, mata pelajaran Bahasa Indonesia dimasukan kedalam kurikulum sebagai bentuk penghargaan terhadap bahasa ibu dari siswa yang mempelajari kurikulum IB dan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat lebih memahami budayanya serta mengembangkan pengetahuan bahasanya. Selain memakai silabus sebagai dasar pengembangan kegiatan pembelajaran di kelas, dalam Kurikulum *International Baccalaureate* juga ditetapkan beberapa persyaratan bagi siswa yang mengambil kelompok program ini, dimana setiap siswa diwajibkan untuk mempelajari tiga mata pelajaran inti dan enam mata pelajaran dari masing – masing kelompok mata pelajaran

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai

berikut:

“kurikulum IB adalah kurikulum Internasional yang mempersiapkan siswanya untuk dapat memahami kompleksitas permasalahan disekitarnya, melengkapi mereka dengan keterampilan dan karakter yang bertanggungjawab, dimana kita sadar bahwa pendidikan ini harus di selaraskan dengan perkembangan zaman modern serta mengimbangi perkembangan teknologi yang pesat. Untuk itu dipendidikanlah kita harusnya mampu mengubah pola pikir manusia sehingga tercipta karakter yang baik untuk masa depan. “(ww/kepsek/3 Juli 2021)

Selain itu hal yang sama disampaikan oleh guru B. Indo hasil

wawancara sebagai berikut:

"Karakter siswa nomor satu adalah percaya diri, kemudian bersikap sopan santun kepada siapapun. Hal ini kami tekankan, karena anak-anak keturunan Tionghoa diajarkan untuk memupuk rasa percaya diri mereka oleh neneh moyang, kemudian anak-anak warga negara Indonesia biasanya diingatkan untuk menjaga kesantunan” (ww/gr/ 2 Juni 2021)

Sebagaimana sama yang disampaikan oleh guru lain yang hasilnya

adalah sebagai berikut:

“Karakter merupakan hal yang mendasari perkembangan pendidikan siswa agar mampu mengendalikan kondisi emosional mereka dan menerima pendapat yang berbeda dengan temannya, selain itu secara otomatis akan timbul sikap pengendalian diri, kemampuan menentukan kapasitas dirinya serta kecakapan dalam mendisiplinkan diri. Sebab dalam program kurikulum IB hal itu sudah menyeluruh terkolaborasi dengan sendirinya, yaitu nilai-nilai yang berisi inkuiri, berpengetahuan, memiliki kepedulian dan sebagainya. Akan banyak hal yang harus dipersiapkan oleh guru terutama yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran, tidak hanya prota, prosem, silabus, RPP dan lain sebagainya. Semuanya itu memang wajib ada” (ww/gr/ 2 juni 2021)

Tujuan dari kurikulum IB yaitu agar siswa tidak hanya mempelajari teori ilmu pengetahuan saja, tetapi dapat juga memperluasnya dengan pengalaman praktek langsung terhadap ilmu

pengetahuan yang mereka pelajari dan menantang mereka untuk menerapkan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dan untuk mewujudkan tujuan tersebut, siswa yang mengambil program ini wajib untuk mempelajari tiga mata pelajaran inti seperti yang dapat dijelaskan pada hasil wawancara dengan guru B. Indo sebagai berikut:

“Dalam pengambilan nilai di kurikulum IB, yang kita terapkan di SMA SPK Sampoerna Academy Medan ini adalah TOK, CAS, dan extended essay. Dimana dalam ketiga mata pelajaran ini siswa akan mengembangkan teori pengetahuannya kedalam sebuah bentuk tulisan esai melalui penelitian dan kegiatan-kegiatan social yang memberikan dampak kepada masyarakat. Dan hasil dari setiap mata pelajaran di Kurikulum IB ini dibuat dalam bentuk modul selama per dua tahun, untuk itu guru akan melakukan kegiatan yang terperinci selama dua tahun, pengelolaannya sudah ada dalam *subject guide* nya sehingga kita lebih teliti dalam memberikan penilaian ” (ww/gr/10 juli2021)

Di SMA SPK Sampoerna Academy Medan, mata pelajaran dari kurikulum IB yang diimplementasikan saat ini sebagaimana tersaji pada Tabel 4.3 berikut:

4.3 Tabel Mata Pelajaran Kurikulum Internasional Baccalurate

Kelompok 1	Bahasa dan Sastra	Bahasa dan Sastra Bahasa Inggris
		Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia
Kelompok 2	Penguasaan Bahasa	Bahasa Inggris B
		Bahasa Indonesia B
		Bahasa Mandarin
		Bahasa Indonesia Ab Intio
Kelompok 3	Individu dan Sosial	ManajemenBisnis
		Ekonomi
		ITGS
Kelompok 4	Sains	Fisika
		Kimia
		Biologi
Kelompok 5	Matematika	AplikasiMatematika
		dan Interpretasi dan Analisis dan PendekatanMatematika
Kelompok 6	Seni	Seni
		Musik

Didalam kelompok siswa dengan kurikulum IB, siswa mengambil minimal satu mata pelajaran dari studi bahasa dan literatur. Mengambil dua mata pelajaran bahasa dan sastra dalam bahasa yang berbeda adalah salah satu cara siswa untuk dapat memperoleh ijazah dwibahasa. Sehingga setiap siswa hanya wajib mengambil sembilan mata pelajaran, dimana tiga mata pelajaran inti adalah mata pelajaran yang sifatnya mengeksplorasi ilmu pengetahuan dari keenam mata pelajaran lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru B. Indo sebagai berikut;

“Yaitu secara otomatis, dari program kurikulum itu sudah menyeluruh berisi tentang apa yang harus dilakukan melalui kesepuluh profil pelajar IB Tetapi tentunya banyak sumber pembelajaran, terutama yang dibutuhkan guru seperti prota, prosem, silabus, RPP dan lain sebagainya yang semuanya itu memang wajib diadakan oleh IB”(ww/gr/7 Juli 2021)

Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum IB di SMA SPK Sampoerna Academy Medan, silabus yang dipersiapkan adalah silabus untuk pembelajaran selama dua tahun ajaran yang didapatkan langsung dari pusat kurikulum IB. Didalam penerapan kurikulumnya, mata pelajaran yang telah disebutkan diatas bukan menjadi satu-satunya kompetensi utama, tetapi masih ada sepuluh profil atau karakter siswa IB yang menjadi kompetensi tambahan dalam pengembangan silabus dan pembelajaran didalam kelas, dimana pada kesepuluh profil siswa tersebut terdapat inkuiri, berpengetahuan, kemampuan berpikir, komunikatif, berprinsip, berpikiran terbuka, kepedulian, berani mengambil resiko, berimbang dan reflektif. Kesepuluh profil siswa ini harus mampu ditampilkan dalam proses belajar

mengajar dikelas. Dan dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan dapat mengembangkan kesepuluh profil ini terhadap suatu masalah, dimana yang menjadi sumber masalah tersebut adalah tokoh atau situasi yang terdapat didalam sebuah cerita. Dalam program pembelajaran satu tahun (prota), siswa diharapkan untuk mampu membaca dua karya novel dan/atau sepuluh cerita pendek. Dari sumber bacaan tersebut, kemampuan siswa untuk melihat dan menganalisis serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang didapatkan dari cerita tersebut diasah dan dilatih, karena siswa diharapkan mampu menuangkan hasil analisisnya kedalam sebuah esai atau tulisan dengan standar 1200 – 1500 kata. Selain esai, presentasi secara lisan juga merupakan kegiatan pembelajaran wajib bagi siswa sehingga kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan mempertahankan hasil analisisnya secara lisan menjadi semakin kuat.

Untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum IB, siswa diharapkan memiliki kebebasan individu untuk dapat berpikir secara kritis dan mampu mempertahankan pendapat atau hasil analisisnya serta merefleksikan kembali hal-hal yang telah terjadi, sehingga melalui proses tersebut diharapkan siswa dapat menemukan karakter yang kuat dan memberikan dampak positif bagi kepercayaan terhadap dirinya sendiri dikemudian hari mereka dapat menciptakan gagasan-gagasan baru.

#### **4.2.2 Standar kelulusan siswa di SMA SPK Sampoerna Academy Medan telah memenuhi standar kelulusan internasional khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia**

Standar kelulusan siswa di SMA SPK Sampoerna Academy Medan disesuaikan dengan aturan dari kurikulum yang telah ditetapkan. Kegiatan guru dalam memberikan evaluasi ataupun standar kelulusan yang harus dicapai siswa diharapkan mampu di jalan dengan baik, sesuai dengan kurikulumnya masing-masing. Seperti umumnya, pada kurikulum nasional 2013 penilaian untuk standar kelulusan siswa diambil dari hasil kumulatif nilai siswa sejak dari kelas 10, kelas 11 dan kelas 12 SMA ditambah dengan ujian sekolah tahap akhir.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

“Penentuan nilai akhir siswa untuk standar kelulusan disesuaikan dengan standar kelulusan dari kurikulum nasional 2013 dimana nilai dikumulatikan dari kelas 10, kelas 11 dan kelas 12 agar supaya nilai Bahasa Indonesia tercapai dengan baik. Contohnya nilai KKM Bahasa Indonesia adalah 85 jadi siswa harus pencapaian nilai setelah dikumulatikan. Jika siswa tidak mencapai maka akan diadakan remedial atau pengulangan”(ww/gr/4 juli 2021)

Dengan adanya standar kelulusan yang ditetapkan oleh masing-masing kurikulum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka diharapkan siswa dapat membangun motivasi dirinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

“untuk pengambilan nilai dari kelas 10, kelas 11 dan kelas 12, orangtua dan siswa diinformasikan diawal tahun ajaran dan perkembangan kompetensi siswa dapat dilihat di postal akademik SMA SPK Samporna Academy Medan. Dan jika ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM, secara otomatis siswa diwajibkan untuk mengikuti remedial dengan cara

menghubungi guru tersebut dan mencari alokasi waktu diluar jam pelajaran normal “(ww/ gr/ 4 juli 2021)

Kurikulum nasional 2013 diterapkan setelah menyusun materi pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang tertuang pada silabus. Pengembangan silabus dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itulah yang akan diajarkan oleh guru dalam kelas, karena seorang guru harus mempunyai perencanaan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, jika guru tidak menyusun RPP maka kegiatan belajar mengajar dalam kelas tidak akan berhasil dengan baik dan akan menimbulkan kesenjangan dalam kelas. Pada pelaksanaan kurikulum nasional 2013, penilaian terhadap kemampuan siswa diambil dari nilai tugas di sekolah, nilai tugas dirumah, ujian per bab dan ujian semester.

Sebagaimana disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia yang hasil wawancara sebagai berikut:

“Penyusunan RPP sifatnya wajib sebelum pembelajaran dalam kelas dilaksanakan dengan menyesuaikan jam pelajaran tatap muka yang tersedia pada kalender akademik. Apabila diakhir tahun ajaran, ditemukan siswa yang tidak mencapai nilai standar kelulusan, guru-guru akan bermusyawarah untuk menentukan cara atau jalan keluar agar siswa dapat mencapai nilai standar kelulusan tanpa menghilangkan integritas dari nilai tersebut” (ww/ gr/15 juli 2021)

Kegiatan guru dalam menyusun materi pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, hal ini dimaknai oleh peneliti bahwa kegiatan belajar mengajar serta penilaian kemampuan siswa harus disesuaikan dengan standar kemampuan dasar siswa. Namun tanpa meninggalkan konsep kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar

(KD) yang terdapat dalam kurikulum nasional 2013. Indikator penilaian kemampuan siswa tetap mengacu kepada dasar-dasar yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yang hasilnya sebagai berikut:

“Selaku kepala sekolah saya tidak menginstruksikan apa-apa mas, yang jelas guru harus memperhatikan dan melaksanakan kebijakan mutu SMA SPK Sampoerna Academy Medan ” (ww/ Kepsek/10 juli 2021)

Guru Bahasa Indonesia dalam menyusun RPP sesuai kurikulum nasional 2013 berusaha untuk lebih kreatif dan antusias agar siswa lebih memahami topik pembahasan dan mampu memberikan hasil yang baik., Guru juga memberikan rangsangan pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan menulis dan berkomunikasi secara tulisan dengan baik. Kemampuan guru SMA SPK dituntut untuk dapat merumuskan tujuan pembelajaran dan indikator pengujian dalam RPP yang memperhatikan aspek kondisi dan latar belakang siswa sehingga ketercapaian kompetensi siswa dapat terukur secara objektif.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia sebagai berikut

“Disini guru dituntut untuk mampu memahami situasi dan kondisi siswa, serta kemampuan mereka dalam berbahasa indonesia, yang rata-rata tidak sebaik siswa di sekolah nasional. Dan ini merupakan tantangan bagi kami, bagaimana cara membangun kemampuan siswa sehingga mereka mampu mengembangkan dari kata menjadi kalimat dan menjadi paragraph. Siswa SMA SPK kebanyakan siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam budaya dan bahasa, dimana bahasa inggris adalah bahasa pengantar sehari-hari sehingga struktur pemakaian Bahasa Indonesia terlihat seperti struktur bahasa inggris dan Bahasa mandarin” (ww/ gr/ 8 juli 2021)

Sebagaimana disampaikan kepala sekolah yang hasilnya sebagai berikut

“Untuk standar penilaian serta kelulusan pada kurikulum IB, terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu assessment internal sebesar 25% dan assessment external 75%. Untuk assessment internal yang dilaksanakan adalah *oral presentation* untuk standard level, dan untuk high level akan ditambahkan dengan penulisan *essay*. *Oral presentation* dan *essay* tersebut bersumber dari hasil analisa inti cerita sebuah novel atau cerita pendek. Sedangkan untuk assessment external yang dilaksanakan adalah uji kemampuan menulis (*writing*), membaca (*reading*) dan mendengar (*listening*) ”(ww/gr/ 8 juli 2021)

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia sebagaimana hasilnya adalah:

“Pembuatan analisis *essay* atau penulisan *essay* diwajibkan siswa mampu menulis sebanyak 1200 kata atau 1500 kata. Dan itu adalah merupakan pengambilan nilai siswa yang dari hasil 25% tersebut” (ww/gr/27 Juni 2021)

Standar penilaian kelulusan untuk kurikulum nasional 2013 ditentukan dari hasil akumulasi nilai tugas mingguan, bulanan dan pengujian pada periode tertentu yang sudah ditetapkan. Kemudian hasil dalam satu tahun ajaran diakumulasikan kembali selama tiga tahun pembelajaran. Dan ini yang menjadi penentu apakah siswa telah melampaui standar kelulusan atau tidak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam kurikulum nasional 2013. Berbeda dengan kurikulum IB, 25% dari keseluruhan nilai standar kelulusan dinyatakan apabila siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam menganalisis dan menulis *essay* dengan 1200 – 1500 kata dimana *essay* tersebut harus merupakan karya siswa asli dan lulus uji keaslian dan sisa 75% untuk nilai standar kelulusan diambil dari hasil pengujian terhadap kemampuan menulis, membaca dan

mendengar. Dan apabila siswa mampu mendekati nilai rata-rata 4, maka siswa dinyatakan lulus.

Kurikulum IB yang diimplementasi di SMA SPK Sampoerna Academy Medan memungkinkan siswa mendapatkan gelar Diploma, sehingga apabila siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, siswa tidak perlu memulainya dari tingkat dasar. Hal ini menjadi salah satu daya tarik orangtua dan siswa saat mereka memutuskan untuk mengambil kurikulum IB di kelas XI dan XII. Namun untuk mencapai gelar Diploma siswa harus mendapatkan nilai rata-rata 4 atau mendekati sempurna dari semua mata pelajaran. Apabila nilai tersebut tidak tercapai, siswa tetap dapat melanjutkan pendidikannya namun tidak mendapatkan gelar Diploma.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia sebagai berikut;

“Pengambilan nilai bukan hanya satu mata pelajaran saja, namun over all. Dimana nilai di kumpulkan dan jika dibawah 4 maka siswa dinyatakan tidak dapat meraih gelar diploma ” (ww/ gr/ 4 juli 2021 )

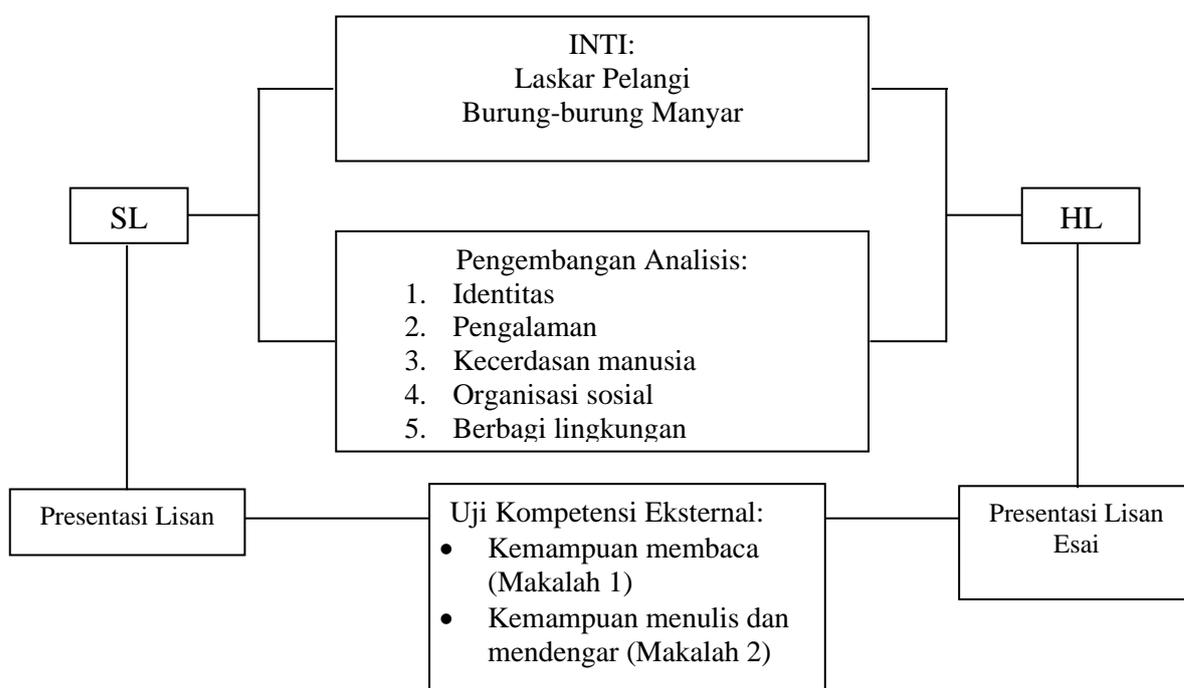
Proses pembelajaran Bahasa Indonesia harus didukung dengan cara-cara yang sesuai dengan profil pelajar IB dan prinsip pedagogis yang mendasari program IB yaitu memiliki keterampilan berpikir, berkomunikasi, meneliti dan pengelolaan diri sendiri. Sesuai dengan prinsip IB, maka para guru sangat dianjurkan untuk merancang program studi mereka sendiri dan mampu juga mengajarkannya dengan cara yang unik sesuai dengan kebutuhan dan minat khusus siswa dan cita-cita sekolah.

Siswa yang mempelajari Bahasa Indonesia pada kurikulum IB diwajibkan untuk membaca dua buah karya novel atau cerita yang dapat dianalisa secara mendalam oleh siswa serta dikembangkan dalam bentuk sebuah karya esai. Silabus pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum IB lebih menekankan kepada mewajibkan siswa untuk mengembangkan kemampuan analisisnya serta melihat cerita secara terperinci, mendalam dan luas. Dalam satu cerita novel, siswa diharapkan dapat menganalisis dari sudut pandang:

1. Identitas tokoh cerita melalui bahasa serta gaya berkomunikasi, kepercayaan dan nilai-nilai kepercayaan yang menyertainya, subkultur budaya, gaya hidup serta kesehatan atau kesejateraan lingkungan tokoh cerita.
2. Aktivitas tokoh cerita yang tergambar melalui perjalanan kehidupan, peralihan fase, situasi adat istiadat atau tradisi dalam cerita tersebut serta perubahan lingkungan tokoh cerita yang terjadi sejak diawal cerita hingga dibagian akhir dari cerita tersebut.
3. Melihat tingkat kecerdasan tokoh dan lingkungan didalam cerita serta kaitannya dengan gambaran kondisi teknologi, media komunikasi, kondisi inovasi ilmiah dan situasi artistik
4. Kondisi dan situasi sosial yang melatar belakangi cerita tersebut yang dapat dianalisa dari segi pendidikan, dunia pekerjaan,

hukum dan ketertiban serta hubungan sosial dalam masyarakat dan komunitasnya yang terkait dengan tokoh cerita.

5. Latar belakang lingkungan yang terkait pada tokoh cerita seperti kesetaraan gender, etika dan hak asasi manusia, keseimbangan lingkungan, perdamaian serta konflik yang digambarkan didalam cerita, serta hal-hal yang terkait pada perubahan globalisasi.



Gambar 4.4 Pengelompokan Silabus Bahasa Indonesia pada kurikulum IB

#### 4.2.3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dalam Bahasa Indonesia

Penerapan kurikulum di suatu sekolah tentunya memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan bersumber dari hasil belajar siswa SMA SPK Sampoerna Academy Medan pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 dan kurikulum International Baccalaureate.

Pada penelitian ini data hasil belajar siswa diambil dari masing-masing hasil belajar Bahasa Indonesia untuk kurikulum 2013 dan International Baccalaureate. Dalam penelitian ini sampel kelas yang diambil yakni kelas XI SMA SPK Sampoerna Academy Medan dengan jumlah siswa sebanyak 51. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil belajar semester ganjil T.P 2020/2021. Adapun perolehan skor hasil belajar siswa dari masing-masing kelas eksperimen disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4,4 Rata-Rata Hasil Belajartr Bahasa Indonesia Siswa

Perolehan Skor	Kurikulum 2013	IB
Rata-Rata	79,70	84,83
Kategori	Baik	Baik

Selanjutnya analisis data yakni melakukan uji normalitas data penelitian sebagaimana hasil pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data

Parameter	Kurikulum 2013	IB
Jumlah Siswa	33	18
Rata-Rata	79,70	84,83
Nilai Tertinggi	97	100
Terendah	65	66
Asymp.sig (2-tailed)	0,200	0,200

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal, dimana  $\text{Asymp.sig (2-tailed)} > 0,05$ . Dapat dikatakan data dapat dilanjutkan untuk analisis penelitian. Selanjutnya adalah menentukan analisis perbedaan pada kedua jenis data dan melihat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa yang menggunakan kurikulum nasional 2013 dengan

International Baccalaureate. Hasil analisis data di jelaskan sebagaimana Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.5 Uji Anova (Uji Perbedaan)

Parameter	Kurikulum 2013-IB
F	0,364
Sig	0,549
t	1,74
df	49
Sig (2-tailed)	0,00

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, nilai significant pada uji F adalah 0,364 lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa varian kelompok data 1 dan 2 adalah sama. Dengan ini penggunaan uji t menggunakan Equal Variances Assumed. Setelah diketahui bahwa varian kedua data sama, kemudian dilakukan uji t. Nilai hitung t Equal Variances Assumed pada tabel di atas sebesar 1,74 sedangkan nilai tabel t sebesar 1,69. Nilai hitung t > tabel t ( $1,74 > 1,69$ ) dan signifikansi ( $0,00 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa “Ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 dan kurikulum International Baccalaureate” yang berarti, penggunaan kedua kurikulum 2013 dan International Baccalaureate memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan dampak perkembangan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya melalui standar penilaian tetapi juga melalui aktifitas komunikasi lisan maupun tulisan.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Tata kelola kurikulum Nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate di SMA SPK Sampoerna Academy Medan**

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang penting karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara pada kurikulum. Kurikulum dikatakan sebagai sejumlah rencana isi yang merupakan tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kurikulum juga merupakan seluruh pengalaman dibawah bimbingan dan arahan intstitusi pendidikan yang membawa kedalam kondisi belajar. Kurikulum Nasional 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi.

Sedangkan kurikulum International Baccalaureate mendorong setiap siswa agar dapat memiliki wawasan global, kreativitas, mengembangkan emosi, intelektualitas, serta kemampuan sosial. Kurikulum ini juga dapat berkontribusi positif untuk lingkungan, budaya, dan perdamaian dunia. Secara khusus, tujuan dari kurikulum IB adalah mengajarkan siswa untuk menjelajahi apa yang harus dipelajari, mengajukan pertanyaan yang menantang dan bijaksana, mengembangkan rasa identitas dan budaya, mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai negara dan budaya.

Dengan demikian, kedua kurikulum ini memiliki perbedaan dalam penyusunan tata kelola kurikulum khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kurikulum nasional 2013, sistem yang diajarkan tidak akan terlalu sulit dalam pelaksanaannya, karena umumnya dalam kurikulum nasional 2013 topik yang diajarkan lebih singkat namun mendetail, sehingga tidak terlalu dibutuhkan kemampuan analisis dalam menyampaikan materi. Pembagian kompetensi dasar 1, dan kompetensi dasar 2 lebih kepada penentuan sikap spiritual dan social sedangkan kompetensi dasar 3 dan kompetensi dasar 4 adalah penentuan sikap dan kharakter. Standar kelulusan pada kurikulum nasional 2013 ditentukan melalui hasil kumulatif nilai siswa dari kelas X, kelas XI dan kelas XII.

Namun pada kurikulum IB selain enam kelompok mata pelajaran, dasar dari kurikulum itu sendiri ada pada pengembangan *TOK*, *CAS* dan *Extended essay*. Sedangkan topik pembahasan dalam pembelajaran ditetapkan melalui *course outline* yang disusun berdasarkan silabus dua tahun dari IB. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum IB harus dapat mencerminkan sikap dan kharakter dari profil siswa IB yaitu inkuiri, berpengetahuan, kemampuan berpikir, komunikatif, berprinsip, berpikiran terbuka, kepedulian, berani mengambil resiko, berimbang dan *reflektif*. Walaupun siswa dididik dengan memakai kurikulum internasional, namun hal ini tetap diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tantangan yang muncul di masa depan

Semua sistem pendidikan berusaha untuk memajukan mutu ataupun kualitas yang dihasilkan (*output*) dimana kualitas yang dimaksud harus disesuaikan dengan tata kelola yang dijalankan. Jika dilihat dari pelaksanaan kedua kurikulum ini yakni kurikulum nasional 2013 dan kurikulum Internasional *Baccelurate* yang diimplementasikan di SMA SPK Sampoerna Academy Medan, keduanya telah memenuhi standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar sarana dan prasarana yang ditetapkan. Sedangkan persamaan dan perbedaan dari kurikulum nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate dari segi perencanaan telah disepakati secara bersama-sama oleh pihak manajemen sekolah dan guru, dan keseluruhannya diawasi dan dievaluasi secara berkala oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran dan dampaknya terhadap siswa, pada kurikulum nasional 2013 siswa lebih terfokus kepada topik pembahasan yang diberikan oleh guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengikuti pembahasan yang telah terstruktur didalam buku pelajaran, dengan pola yang telah tersusun secara baku baik didalam buku maupun RPP, siswa lebih banyak mengikuti alur dan melihat contoh yang sudah diberikan. Sedangkan pada penelitian terhadap pembelajaran siswa didalam kurikulum International Baccalaurate, guru lebih menekankan kepada

kemampuan siswa untuk menganalisa, mengembangkan materi pengamatan dan mengambil suatu pengertian dan kesimpulan dari hasil pengamatannya masing-masing. Sehingga setiap siswa memiliki kebebasan dalam memberikan penilaiannya masing-masing terhadap suatu masalah dan mengembangkan ide kreatifnya untuk mengambil solusi terhadap masalahnya tersebut. Nilai positif dan negatif yang merupakan hasil dari kurikulum nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate tergantung pada penetapan tujuan masing-masing siswa, dimana hal tersebut merupakan titik awal dari semua proses yang akan dilakukan guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dari masing-masing kurikulum, sehingga pada akhirnya setiap pelaksanaan kurikulum disetiap program pembelajaran memiliki tujuan akhir yang sama yaitu menghasilkan siswa-siswi sebagai pelajar sepanjang masa yang siap menghadapi segala tantangan global di masa depan.

Menurut Veithzal dan Murni (2009:10) ada sepuluh komponen pendidikan, yaitu: (1) Murid, (2) Tenaga pendidik, (3) Tenaga kependidikan, (4) Paket instruksi pendidikan, (5) Metode pengajaran, (6) Kurikulum pendidikan, (7) Alat instruksi dan alat penolong instruksi, (8) Fasilitas pendidikan, (9) Anggaran pendidikan, (10) Evaluasi pendidikan. Untuk itu, pelaksanaan manajemen pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan kesepuluh komponen pendidikan diatas agar dapat terlaksananya suatu proses kegiatan belajar mengajar yang ideal, baik dalam penyelenggaraan pendidikan akademik maupun pendidikan karakter. Karena

jika penyelenggaraan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, maka hasil yang dikeluarkan atau output yang didapatkan juga akan baik yang sesuai dengan tuntutan perubahan yang terjadi secara global saat ini.

#### **4.3.2 Standar kelulusan siswa di SMA SPK Sampoerna Academy Medan telah memenuhi standar kelulusan internasional khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia**

Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial yang lebih luas. Ini berarti, sekolah tersebut harus mampu menghasilkan generasi penerus yang memiliki kecakapan, ketangguhan serta kemampuan berpikir kritis terhadap kehidupan masyarakat Indonesia agar menjadi lebih baik. Dalam pendidikan di sekolah, pelaksanaan pendidikan diatur secara bertahap atau mempunyai tingkatan tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional, jenjang pendidikan dibagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Masing-masing tingkatan itu mempunyai tujuan yang dikenal dengan tujuan institusional atau tujuan kelembagaan, yakni tujuan yang harus dicapai oleh setiap jenjang pada satuan pendidikan sekolah. Semua tujuan institusi tersebut merupakan penunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Standar penilaian untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum nasional 2013 di SMA SPK Sampoerna Academy Medan menerapkan standar penilaian yang tercantum dalam petunjuk teknik pelaksanaan

kurikulum nasional tersebut serta pengembangan silabusnya. Pengembangan silabus dimaksudkan agar setiap satuan pendidikan dapat menyesuaikan dengan standar mutu pendidikan dimasing-masing daerah dan lingkungan tempat sekolah tersebut berada. Dalam proses penyusunan silabus yang dilakukan bersama dengan seluruh guru, indikator kriteria ketuntasan minimal (KKM) dikembangkan dari kompetensi dasar dan kemudian diramu dalam materi pokok, proses pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar penilaian kompetensi siswa. Silabus tidak membatasi kreativitas dan imajinasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran karena silabus dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian dapat dilaksanakan secara tepat dan terarah pada proses belajar mengajar di kelas.

Selain silabus dan RPP, keberadaan buku teks siswa dan buku panduan guru juga merupakan komponen yang membantu perkembangan pembelajaran dan penilaian. Kedua buku ini bukan hanya membantu guru tetapi juga siswa untuk memberikan arahan terhadap proses pembelajaran dan juga memberikan jaminan kualitas hasil pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa berdasarkan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang telah ditetapkan oleh kurikulum nasional 2013.

Standar kelulusan di SMA SPK Sampoerna Academy Medan dilakukan sesuai dengan standar kelulusan dalam kurikulum nasional 2013 dimana pencapaian kompetensi siswa dari kelas X, kelas XI dan kelas XII akan dikumulatifkan dan menjadi indikator kelulusan apabila nilai kriteria

ketuntasan minimalnya tercapai. Pencapaian nilai KKM tersebut didukung juga dengan kompetensi dasar sikap, afektif siswa dalam penguasaan topik dan kemampuan siswa. Semua ini yang menjadi standar penilaian di kurikulum nasional 2013 dan diterapkan sesuai dengan ketentuan yang telah disetujui bersama antara guru, wakil kepala sekolah bagian akademik dan kepala sekolah. Selain itu penilaian tersebut juga akan menjadi indikator standar kelulusan siswa pada akhir tahun pembelajaran siswa ditingkat SMA.

Didalam kurikulum IB, terdapat siswa yang mengambil pembelajaran level standar dan level tinggi dan perbedaan dari keduanya terlihat pada jumlah jam pembelajaran untuk menyelesaikan silabus dua tahun ajaran dan tingkat kompetensi yang diharapkan, dimana silabus level standar wajib diselesaikan dalam 150 jam pembelajaran sedangkan level tinggi diselesaikan dalam 240 jam pembelajaran. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diwajibkan untuk mempelajari dua karya sastra asli dan beberapa karya cerpen dalam Bahasa Indonesia.

Kurikulum IB menerapkan beberapa standar penilaian pada siswanya, yang pertama adalah standar penilaian secara internal pada level standar yang terdiri atas penilaian lisan secara individu dimana penilaian ini terfokus pada kompetensi keterampilan produktif dan interaktif siswa melalui presentasi lisan dan diskusi lanjutan dengan guru berdasarkan setidaknya satu topik dalam silabus. Standar penilaian internal yang kedua yaitu pada level tinggi yang terdiri dari penilaian lisan secara individu yang

terfokus pada kompetensi keterampilan produktif dan interaktif siswa melalui presentasi lisan diskusi lanjutan dengan guru berdasarkan satu atau lebih dari lima topik yang terdapat didalam silabus.

Standar penilaian akhir yang ada didalam kurikulum IB terdapat pada pelaksanaan ujian diakhir tahun kedua tahun ajaran dimana pelaksanaannya dilakukan disekolah dan diawasi secara langsung oleh perwakilan IB terdekat. Standar penilaian secara eksternal ini terdiri dari makalah pertama yang menilai keterampilan produktif terhadap kemampuan menulis siswa yang sifatnya berupa tanggapan terhadap suatu tugas, dan makalah kedua yang menilai keterampilan reseptif yang terbagi atas kompetensi membaca dan mendengar. Dari kedua sistem penilaian ini, 25% dari keseluruhan nilai standar kelulusan dinyatakan apabila siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam menganalisis dan menulis essay dengan 1200 – 1500 kata dimana *essay* tersebut harus merupakan karya siswa asli dan lulus uji keaslian dan sisa 75% untuk nilai standar kelulusan diambil dari hasil pengujian terhadap kemampuan menulis, membaca dan mendengar.

Sukmadinata (2005:30) mengemukakan tiga unsur dasar kurikulum, yaitu aktor, artifak, dan pelaksanaan. Aktor adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum, dalam hal ini di SMA SPK Sampoerna Academy Medan yang menjadi pelaksana kurikulum adalah guru dan siswa. Artifak adalah isi dan rancangan kurikulum, dimana aktor melakukan pengembangan dari kurikulum nasional 2013 dan kurikulum IB kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Pelaksanaan

adalah proses interaksi antara aktor yang melibatkan artifak sehingga menghasilkan suatu dampak terhadap siswa yang dihasilkan hingga menunjukkan suatu perbedaan dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di satuan pendidikan yang lainnya. Studi kurikulum menurut Frymier meliputi tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada satuan pendidikan SMA SPK Sampoerna Academy Medan, kedua kurikulum dilaksanakan sesuai dengan aturan penyusunannya masing-masing dan pengembangannya diselaraskan dengan situasi dan kondisi siswa serta sekolah.

#### **4.3.3 Dampak pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kurikulum nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate terhadap kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia.**

Dengan latar belakang mayoritas siswa di SMA SPK Sampoerna Academy Medan yang berasal dari etnis Tionghoa yang memakai bahasa Hokkien sebagai bahasa pertama dan sehari-hari dan didukung dengan pelaksanaan kurikulum internasional dengan bahasa pengantar bahasa Inggris, sehingga menyebabkan pemakaian Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi menjadi pilihan terakhir bagi para siswa sejak mereka kecil. Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mampu mengasah dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia baik melalui kurikulum nasional 2013 maupun kurikulum International Baccalaureate.

Melalui penelitian ini, penulis menemukan keunikan dari pelaksanaan kurikulum International Baccalaureate dimana penulis tidak menemukannya di dalam kurikulum nasional 2013, dimana keunikan yang dimaksudkan adalah hadirnya tiga mata pelajaran inti yaitu Esai (*Extended Essay*), Teori Pengetahuan (*TOK*) dan Kreativitas, aktifitas dan layanan (*CAS*).

Melalui ketiga mata pelajaran inti ini, siswa belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menuangkannya dalam bentuk tulisan esai serta mengkaitkan ide serta hasil analisa masing-masing dengan situasi dan kondisi yang ada saat ini, sehingga melalui pembelajaran yang dilaksanakan secara simultan, siswa memiliki struktur berpikir, kemampuan analisa serta keterampilan mengembangkan ide yang sangat baik dan terstruktur. Selain menampilkan dalam bentuk tulisan, siswa juga memiliki waktu – waktu tertentu untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi secara verbal baik melalui bentuk kerja kelompok maupun presentasi didalam kelas. Kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia meningkat dengan semakin seringnya siswa melakukan komunikasi dalam bahasa Indonesia sehingga dalam waktu singkat siswa tidak lagi terikat dengan kebiasaan mereka berbahasa Hokkien dan dapat memperlihatkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang hampir sama dengan kemampuan mereka berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Hasil penelitian ini yang kemudian dapat menjadi dasar pembuktian bahwa baik dengan kurikulum nasional 2013 maupun kurikulum International Baccalaureate, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA SPK Sampoerna

Academy Medan memberikan dampak kepada siswa siswinya untuk dapat berkomunikasi memakai Bahasa Indonesia dengan lebih baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan terhadap penerapan kurikulum nasional 2013 dan kurikulum International Baccalaureate dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di satuan pendidikan SMA SPK Sampoerna Academy Medan, kelebihan dari masing-masing kurikulum memberikan dampak yang berbeda terhadap perkembangan dan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pemakaian bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Dimana penatakelolaan keduanya tetap berdasarkan kepada aturan penyusunan kurikulumnya masing-masing, yaitu berdasarkan kepada:

1. Tujuan penyusunan kurikulum yang berisikan landasan penyusunan kurikulum, instrument-instrumen pendukung serta hal-hal yang ingin dicapai pada akhir dari pembelajaran.
2. Struktur kurikulum dimana terdapat nilai-nilai kompetensi yang ingin ditanamkan kepada siswa dan ingin dicapai oleh siswa, muatan pembelajaran, mata pelajaran serta beban belajar siswa yang wajib dipenuhi secara menyeluruh.
3. Silabus yang menjabarkan secara lebih terperinci mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, serta indikator penilaian.

4. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan pengembangan dari standar kompetensi yang ditampilkan dalam penjabaran materi pembelajaran.
5. Standar penilaian kelulusan yang merupakan tahap akhir dari keseluruhan proses implementasi kurikulum, dimana hasil penilaian akhir akan menjadi indikator pencapaian tujuan pembelajaran serta kesiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
6. Penggunaan kedua kurikulum 2013 dan International Baccalaureate memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dampak ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dan penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan temuan-temuan saat kegiatan wawancara, observasi maupun penelusuran dokumen, dapat dinyatakan bahwa SMA SPK Sampoerna Academy Medan memiliki kerjasama tim guru dan akademik yang kuat diantara pembelajaran dua kurikulum ini. Selain itu, sekolah ini juga didukung oleh kondisi lingkungan yang nyaman dan sarana dan prasarana yang menunjang sehingga dapat mendukung penerapan sistem pembelajaran secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran kedua kurikulum dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijalankan sesuai dengan standar kurikulum masing-masing, dengan

melihat kemampuan siswa sehingga guru mampu mengemas rencana pembelajaran dengan baik dan menjalankan proses belajar mengajar dikelas dengan lancar, sehingga masing-masing kelompok siswa dapat mencapai target kompetensi yang diinginkan. Diakhir dari penelitiannya, penulis dapat menyimpulkan:

5.1.1 Kurikulum sebagai suatu rancangan pembelajaran dalam suatu sistem pendidikan merupakan instrument paling penting dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Karena didalam kurikulum terdapat struktur pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran. SMA SPK Sampoerna Academy Medan sebagai salah satu satuan pendidikan kerjasama yang telah terakreditasi, memakai kurikulum internasional sebagai kerangka utama sistem pembelajarannya ditambah dengan kurikulum nasional 2013 sebagai pelengkap yang merupakan salah satu persyaratan utama yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan agar siswa tetap mendapatkan pendidikan yang memiliki nilai-nilai nasionalisme dan Pancasila. Salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan pada setiap sekolah SPK adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dalam mata pelajaran inilah siswa diharapkan dapat mempelajari bahasa nasional serta nilai-nilai nasionalisme selain bahasa inggris yang menjadi bahasa pengantar utama dalam pembelajaran kurikulum internasional. Namun ternyata didalam kurikulum International Baccalaureatte yang diterapkan di SMA

SPK Sampoerna Academy Medan, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ditawarkan kepada siswa siswinya sebagai bentuk penghargaan kepada bahasa ibu di negara tempat kurikulum IB dilaksanakan. Dengan silabus yang berbeda dari silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia di kurikulum nasional 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia di kurikulum IB dapat membuktikan bahwa siswa siswinya dapat mencapai tujuan kompetensi yang berkualitas dalam berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum IB, siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk memperdalam kompetensi mereka dalam berkomunikasi dan berbahasa baik lisan maupun tulisan untuk mengembangkan kemampuan menganalisis suatu masalah, menemukan solusi terhadap masalah tersebut dengan mengembangkan hasil analisisnya serta menarik kesimpulan dan menuangkannya dalam suatu bentuk tulisan refleksi. Pada kurikulum IB terdapat sepuluh kriteria kompetensi sikap yang dikenal dengan profil pelajar IB dimana siswa harus mampu menggambarannya didalam setiap pembelajaran dan hasil pembelajarannya sehingga kesepuluh profil pelajar IB berkembang menjadi karakter dasar siswa IB dalam berpikir, belajar dan bersikap.

- 5.1.2 Standar penilaian untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum nasional 2013 di SMA SPK Sampoerna Academy Medan menerapkan standar penilaian yang tercantum dalam petunjuk teknik

pelaksanaan kurikulum nasional tersebut serta pengembangan silabusnya. Dalam proses penyusunan silabus yang dilakukan bersama dengan seluruh guru, indikator kriteria ketuntasan minimal (KKM) dikembangkan dari kompetensi dasar dan kemudian diramu dalam materi pokok, proses pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar penilaian kompetensi siswa. Standar kelulusan di SMA SPK Sampoerna Academy Medan dilakukan sesuai dengan standar kelulusan dalam kurikulum nasional 2013 dimana pencapaian kompetensi siswa dari kelas X, kelas XI dan kelas XII akan dikumulatifkan dan menjadi indikator kelulusan apabila nilai kriteria ketuntasan minimalnya tercapai. Sedangkan standar kelulusan pada kurikulum IB dilakukan berdasarkan standar penilaian internal dan penilaian eksternal, dimana 25% dari keseluruhan nilai standar kelulusan dinyatakan apabila siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam menganalisis dan menulis essay dengan 1200 – 1500 kata dimana *essay* tersebut harus merupakan karya siswa asli dan lulus uji keaslian dan sisa 75% untuk nilai standar kelulusan diambil dari hasil pengujian terhadap kemampuan menulis, membaca dan mendengar.

## **5.2 Saran**

Setelah dilakukan pembahasan terhadap pelaksanaan dua kurikulum dalam satu satuan pendidikan dapat menghasilkan standar lulusan yang berbeda sehingga dapat disarankan:

5.2.1 Kepada satuan pendidikan hendaknya rencana pelaksanaan kurikulum yang akan diimplementasikan secara bersamaan pada suatu mata pelajaran yang sama, hendaknya disusun dengan cara kolaborasi dan selaras, sehingga memperkaya pengetahuan terhadap kedua sistem pembelajaran, dan dampak positif dari masing-masing kurikulum dapat semakin menunjang keberhasilan standar kelulusan siswa secara merata.

5.2.2 Bagi pendidik atau guru untuk dapat mengembangkan rencana pembelajaran dengan mengambil kegiatan pembelajaran yang menarik dari masing-masing kurikulum sehingga dapat membangun silabus dari keduanya dengan lebih baik.

5.2.3 Bagi pembaca diharapkan dapat mengembangkan penelitian lanjutan mengenai tata kelola kurikulum nasional 2013 dan kurikulum international baccalaureate serta dampaknya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anselm, Strauss dan Juliet. Corbin. 1997. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Tehnik, dan Teori* Surabaya: Bina Ilmu Offset
- Anselm, straus dan Juliet corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: PustakaBelajar
- Ci Hadi Purnomo. (2016). *Manajemen Pembelajaran Kurikulum International Baccalaureate Primary Years Programme Di SD Ciputra Surabaya*
- FikaTrisnawani (2019) *Studi Komparatif Tentang Tata Kelola Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Dan Kurikulum International Baccalaureate (Kajian Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SD Nurul Aulia dan Bandung Independent School)*
- <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/pendidikan-karakter-dalam-kurikulum-2013.html>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/International\\_Baccalaureate](https://id.wikipedia.org/wiki/International_Baccalaureate)
- <https://nimiextraordinary.wordpress.com/2013/04/11/pentingnya-berbahasa-indonesia/>
- <https://pemerintah.net/download-silabus-sma-kelas-10-11-12-kurikulum-2013-lengkap/>
- <https://www.ibo.org/programmes/diploma-programme/curriculum/>
- <https://www.ibo.org/programmes/diploma-programme/curriculum/language-acquisition/language-b-sl-and-hl/>
- [https://www.slideshare.net/kamilarifpatarai/bahan-materi-kurikulum-2013-dari-kemendikbud?from\\_action=save](https://www.slideshare.net/kamilarifpatarai/bahan-materi-kurikulum-2013-dari-kemendikbud?from_action=save)
- <https://www.slideshare.net/NurulAzzahra/kerangka-dan-struktur-kurikulum-2013>
- <https://waspada.co.id/2020/01/siswa-sampoerna-academy-raih-penghargaan-top-in-world-di-cambridge/>
- <https://allrelease.id/2020/02/27/sampoerna-academy-raih-penghargaan-outstanding-cambridge-learner-awards-yang-diraih-oleh-7-siswanya/>

<http://ciputrauceo.net/blog/2016/3/14/k9r73tth3ootr1ut6d398dt7dicior#:~:text=Tujuan%20Negara%20Indonesia%20ini%20tercantum,dan%20untuk%20memajukan%20kesejahteraan%20umum%2C>

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Draf Dokumen Kurikulum Nasional 2013 (Jakarta: Kemendikbud, 2013)

Lexy, Moleong 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Miles, MB & Huberman AM 1984, *Analisis Data Kualitatif* Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi 1992 Jakarta :Penerbit Universitas Indonesia

Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Pos daya karya

Muhadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogja: Rake Sarasin

Nasution, S. 1988 . *Metode Penelitian Naturalistik- Kualitatif* Bandung :Tarsito

Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta

Rachmad Priyadi (2017) *Manajemen Pembelajaran International Baccalaureate Primary Years Programs In Surabaya Intercultural School*

Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni 200. *Education Management* Jakarta: Rajawali Pers

Subandi (2014) *Pengembangan Kurikulum nasional 2013 (Studi Analitis Dan Subtantif Kebijakan Kurikulum Nasional)*

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya

Tina Rosiana, Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum nasional 2013 [http://jurnal.ilmiah.htp.2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x\\_29.html](http://jurnal.ilmiah.htp.2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_29.html)

Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada  
Pasal 50 ayat (3)

Wahya 2011 “Peningkatan Status Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional: Sudah Lebih Mantapkah Perencanaan Bahasanya?” Dalam Sugiyono dan Yeyen Maryani (Penyunting) 2011 Perencanaan Bahasa pada Abad Ke-21: Kendala dan Tantangan (Risalah Simposium Internasional Perencanaan Bahasa) Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Yin, Robert K, 2014. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers

**Lampiran 1****Pengkodean**

<b>Ww</b>	<b>: wawancara</b>
<b>Wakasek</b>	<b>: wakil kepala sekolah</b>
<b>BIndo</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Gr</b>	<b>: Guru</b>
<b>TGl</b>	<b>: Tanggal</b>
<b>RG</b>	<b>: Ruang Guru</b>
<b>Rk</b>	<b>: ruang Kepala sekolah</b>

## Lampiran 2

### Hasil observasi

**Kode** : obs/ ruangkelas virtual / 01  
**Nama Sekolah** : SMA SPK Sampoerna Academy Medan  
**Tangga;** : 18 – 22 Januari 2021  
**Pengamat** : Mayolica M Toruan  
**Hasil Pengamatan** : hari ini adalah hari pertama dimulainya pengamatan terhadap objek penelitian. Dihari ini juga dimulainya aktifitas pembelajaran daring semester kedua di sekolah yang menjadi target penelitian, dimana akibat situasi pandemic yang masih terus berlangsung sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dengan menggunakan beberapa aplikasi yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Di sekolah ini, masing – masing guru diberikan ruang kelas tersendiri sehingga tidak saling mengganggu sekaligus juga mengurangi interaksi fisik antar guru demi kelangsungan protocol Kesehatan dan kebersihan disaat pandemic ini. Kegiatan belajar mengajar dimulai jam 8:00 pagi dengan lama pembelajaran untuk setiap satu les adalah 45 menit dan dalam satu hari siswa belajar sebanyak 8 les dengan diselingi oleh jam istirahat selama 30 menit dan istirahat makan siang selama 45 menit serta selingan 5 menit sebanyak 3 kali sehingga kegiatan belajar mengajar berakhir pada jam 15:30.

Walaupun semua kegiatan disekolah ini dilaksanakan secara virtual, namun aktifitas dan tugas guru diluar kelas tetap dilakukan sebagaimana mestinya, seperti pertemuan mingguan dengan seluruh guru dan kepala sekolah, pertemuan koordinasi mata pelajaran dan pertemuan koordinasi wali kelas. Sehingga kegiatan rutin guru tetap berjalan sebagaimana kondisi normal dan aktifitas disekolah tersebut berakhir pada jam 16:00.

**Kode** : obs/ ruangkelas virtual / 01  
**Nama Sekolah** : SMA SPK Sampoerna Academy Medan  
**Tanggal** : 25 – 29 Januari 2021  
**Pengamat** : Mayolica M Toruan  
**Hasil Pengamatan** : kegiatan penelitian dilanjutkan pada minggu kedua, dimana peneliti mulai melakukan pengamatan pada kegiatan guru Bahasa Indonesia yang dilaksanakan dibeberapa kelompok siswa dan kelas yang berbeda. Hal

ini menarik perhatian peneliti, karena setiap guru mengajar tidak hanya satu level seperti guru Bahasa Indonesia yang menjadi target penelitian, mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI dan kelas XII serta Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Sehingga satu orang guru harus mampu mempersiapkan beberapa rencana pelaksanaan pembelajaran setiap minggunya dan untuk mampu mempersiapkannya dengan baik, maka setiap guru dituntut untuk dapat memiliki kreatifitas lebih agar pembelajan disetiap kelas tidak sama dan monoton.

<b>Kode</b>	<b>: obs/ ruangkelas virtual / 01</b>
<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMA SPK Sampoerna Academy Medan</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 1 – 5 Februari 2021</b>
<b>Pengamat</b>	<b>: Mayolica M Toruan</b>
<b>Hasil Pengamatan</b>	<b>: memasuki minggu ketiga, penelitian mulai terfokus pada proses pembelajaran didalam kelas. Dan peneliti memulainya dengan penelitian pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dengan kurikulum IB dimana kelas-kelas tersebut diberi kode XI-IB dan XII-IB. Saat itu sedang berlangsung pembelajaran di bulan pertama semester kedua, dan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun oleh guru Bahasa Indonesia, pembelajaran dikelas saat itu membahas masalah kecerdasan manusia yang mendukung perkembangan teknologi serta dampak yang dihasilkan oleh teknologi tersebut kedalam kehidupan manusia. Kegiatan diskusi sangat menarik karena masing-masing siswa diberikan kebebasan untuk mengutarakan pemikirannya dan terlibat dalam diskusi yang terbuka dalam membahas dampak positif dan negatif dari perkembangan teknologi terhadap kehidupan manusia saat ini. Terlihat dari kegiatan diskusi yang berlangsung selama 90 menit tersebut, guru hanya menjadi mediator disikusi sekaligus mengarahkan serta memperbaiki konsep tata bahasa siswa dalam berkomunikasi sedangkan isi pembahasan lebih banyak dilakukan oleh para siswa. Untuk topik yang sama, pembahasan dilakukan dalam beberapa jam pembelajaran, diawali dengan pembahasan umum, dilanjutkan kepada pembahasan pendapat masing-masing siswa dan diakhir minggu, setiap siswa diminta untuk membuat satu tulisan esai singkat. Setelah kompetensi siswa untuk berkomunikasi secara verbal dalam Bahasa Indonesia diasah, maka melalui tugas penulisan esai,</b>

kompetensi menulis siswa dibangun dan dikembangkan. Guru akan membimbing dan memberikan konsep-konsep penulisan esai dengan struktur penulisan yang baik dan benar dalam Bahasa Indonesia.

**Kode** : obs/ ruangkelas virtual / 01  
**Nama Sekolah** : SMA SPK Sampoerna Academy Medan  
**Tanggal** : 8 – 12 Januari 2021  
**Pengamat** : Mayolica M Toruan  
**Hasil Pengamatan** : masih dengan kegiatan penelitian pada objek yang sama, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas dengan kurikulum IB. Dengan pembahasan yang masih berhubungan dengan kecerdasan manusia, tetapi diminggu ini siswa mendalami lebih detail mengenai teknologi dan inovasi-inovasi ilmiah yang tercipta dengan adanya dukungan teknologi. Saat ini guru memakai media visual dan mengajak siswa untuk menganalisa gambar-gambar yang terkait lalu membuka ruang pendapat, dimana siswa diajak untuk berani mengemukakan pendapatnya masing-masing dan mempertahankan kebenaran pendapatnya. Diakhir minggu, guru meminta masing-masing siswa membuat sebuah tulisan cerita dengan mengkaitkan topik minggu ini, pendapatnya serta rencana masa depannya yang muncul saat pembahasan minggu ini.

**Kode** : obs/ ruangkelas virtual / 01  
**Nama Sekolah** : SMA SPK Sampoerna Academy Medan  
**Tanggal** : 15 – 19 Januari 2021  
**Pengamat** : Mayolica M Toruan  
**Hasil Pengamatan** : sehubungan dengan akan dilaksanakannya ujian percobaan pertama di minggu depan, maka dalam minggu ini proses pembelajaran lebih kepada pengulangan pembelajaran. Maka peneliti mulai fokus kepada proses guru dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas, mulai dari penelaahan kurikulum IB, silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum IB serta rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum IB yang terlihat jauh berbeda dengan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Nasional 2013.

**Kode** : obs/ ruangkelas virtual / 02  
**Nama Sekolah** : SMA SPK Sampoerna Academy Medan  
**Tanggal** : 1 – 5 Maret 2021  
**Pengamat** : Mayolica M Toruan  
**Hasil Pengamatan** : pada minggu ini peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang menggunakan Kurikulum 2013. Dengan situasi pandemic saat ini, pembelajaran dilakukan secara virtual, dan seperti umumnya sekolah virtual saat ini, media aplikasi yang digunakan untuk pelaksanaan belajar mengajar adalah google classroom dan google meet. Dimana pada google classroom, guru dapat menyapa siswa, menyampaikan pengumuman, bahwa memberikan tugas kepada siswa yang sekaligus juga menjadi wadah bagi siswa untuk menyerahkan tugas mereka. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru, dalam minggu ini siswa akan menelaah lebih jauh sebuah karya cerita fiksi, dimana siswa diminta untuk memilih sebuah cerita fiksi dan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung didalamnya. Dengan adanya buku siswa, maka pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan susunan pembelajaran yang ada didalam buku siswa tersebut, dimulai dengan ajakan guru untuk membaca cerita fiksi yang terdapat didalam buku siswa. Setelah seluruh siswa selesai membacanya, guru mengajak siswa untuk menelaah nilai-nilai kehidupan dalam cerita fiksi tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia didalam buku. Dalam satu minggu pembelajaran, siswa melakukan beberapa aktifitas didalam kelas, dimulai dari tugas kajian individu yang dilanjutkan dengan tugas kajian kelompok. Hasil diskusi kelompok lalu ditampilkan dalam bentuk tabulasi pendapat dari masing-masing anggota kelompok.

**Kode** : obs/ ruangkelas virtual / 02  
**Nama Sekolah** : SMA SPK Sampoerna Academy Medan  
**Tanggal** : 8 - 12 Maret 2021  
**Pengamat** : Mayolica M Toruan  
**Hasil Pengamatan** : setelah melakukan pengamatan di minggu yang lalu, peneliti kembali melakukan pengamatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memakai kurikulum nasional 2013 pada kelas yang lain. Dengan menggunakan aplikasi virtual yang sama, pada minggu ini guru memberikan tes uji kompetensi terhadap topik yang telah dilaksanakan diminggu sebelumnya.

**Kode** : obs/ ruangkelas virtual / 02  
**Nama Sekolah** : SMA SPK Sampoerna Academy Medan  
**Tanggal** : 15 – 19 Februari 2021  
**Pengamat** : Mayolica M Toruan  
**Hasil Pengamatan** : sehubungan dengan akan dilaksanakannya ujian percobaan kedua di minggu depan, maka dalam minggu ini proses pembelajaran lebih kepada pengulangan pembelajaran. Maka peneliti mulai fokus kepada proses guru dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas, mulai dari penelaahan kurikulum nasional 2013, silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum nasional serta rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum nasional 2013 yang sejak pandemic formatnya diubah menjadi lebih sederhana dengan tujuan agar guru dan siswa lebih dipermudah dalam penugasan sehari-hari.

**Kode** : obs/ ruangkelas virtual / 02  
**Nama Sekolah** : SMA SPK Sampoerna Academy Medan  
**Tanggal** : 29 Maret – 9 April 2021  
**Pengamat** : Mayolica M Toruan  
**Hasil Pengamatan** : pada minggu ini peneliti lebih banyak melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen pendukung seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran serta melakukan perbandingan antara kedua kurikulum serta pelaksanaannya didalam kelas.

### Lampiran 3

#### Hasil Triangulasi Metode

<b>Kode</b>	<b>: tri/ SAM / 01</b>
<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMA SPK Sampoerna Academy Medan</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 12 – 16 April 2021</b>
<b>Pengamat</b>	<b>: Mayolica M Toruan</b>
<b>Hasil tringulasi</b>	: pengamatan dilakukan dilokasi objek penelitian, dengan membuat catatan khusus mengenai gedung sekolah, sarana prasana belajar, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan. Sebagai satuan pendidikan kerjasama, sekolah ini memiliki fasilitas pendukung pembelajaran yang sangat baik, seperti tersedianya ruangan kelas yang nyaman dan aman, sistem pendukung kegiatan belajar virtual yang memadai seperti jaringan wifi dan perangkat computer atau laptop yang tersedia sehingga guru dapat melakukan proses belajar mengajar tanpa hambatan. Selain itu, untuk kegiatan lain disaat normal, sekolah ini juga menyediakan ruangan hall yang cukup luas untuk seluruh siswa dapat melakukan kegiatan bersama, serta laboratorium yang sangat lengkap untuk kegiatan pembelajaran TIK dan ilmu pengetahuan alam atau sains. Dan untuk mengimbangi proses pembelajaran akademik, sekolah ini juga menyediakan sarana prasana yang memadai untuk aktifitas olahraga serta bermusik siswa, sehingga keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akadamik didapatkan oleh seluruh siswa di sekolah ini.
<b>Kode</b>	<b>: tri/ SAM / 02</b>
<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMA SPK Sampoerna Academy Medan</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 19 - 23 April 2021</b>
<b>Pengamat</b>	<b>: Mayolica M Toruan</b>
<b>Hasil tringulasi</b>	: selain itu, juga dilakukan penelaahan terdapat dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan kedua kurikulum yaitu kurikulum IB dan kurikulum nasional 2013 serta rencana pelaksanaan pembelajaran didalam kelas yang saat itu dilaksanakan secara virtual. Format penulisan dokumen disesuaikan dengan aturan yang telah ditetapkan pada masing-masing kurikulum begitu juga dengan target pencapaian tujuan serta standar kelulusan siswanya.

**Kode** : tri/ SAM / 03  
**Nama Sekolah** : SMA SPK Sampoerna Academy Medan  
**Tanggal** : 12 – 16 April 2021  
**Pengamat** : Mayolica M Toruan  
**Hasil tringulasi** : peneliti dapat melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru, baik guru Bahasa Indonesia yang mengajarkan kurikulum nasional 2013 maupun kurikulum IB.

## Lampiran 4

### Wawancara kepala sekolah

- Peneliti : Bagaimana cara menyampaikan kebijakan tata kelola kurikulum nasional 13 dan kurikulum IB kepada orangtua dan masyarakat sehingga penyampaiannya dapat diterima dengan benar dan tepat sehingga sekolah dapat memahami pendekatan Kurikulum nasional 2013 dan kurikulum IB ?
- Kepala sekolah : Implementasi kebijakan Kurikulum nasional 2013 dan kurikulum IB di SMA SPK Sampoerna Academy Medan didukung oleh informasi dan pendekatan dari Pemerintah kepada masyarakat. Komunikasi dalam implementasi kebijakan kurikulum nasional 2013 dan kurikulum IB dilakukan pada saat rapat, pelatihan, workshop, diskusi, bimbingan teknis dan dialog yang difasilitasi oleh Pemerintah Kota. Dimensi komunikasi dalam implementasi kebijakan kurikulum amat ditentukan dari beberapa unsur yang terdapat dalam komunikasi, seperti penyampai pesan, isi pesan, media yang digunakan, serta sasaran penerima pesan, serta perubahan sebagai akibat komunikasi

Peneliti : bentuk sosialisasi apakah yang di berikan kepada guru agar dapat menguasai pembelajaran dengan pendekatan kurikulum nasional 13 dan kurikulum IB ?

Kepala sekolah : Sosialisasi yang dilakukan pemerintah dilakukan secara bertahap dan terproses dimulai dari mengundang Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Ketua MGMP, dan adanya diklat yang dilakukan. Namun sosialisasi yang dilakukan pemerintah tersebut hanyalah sekedar pengenalan karena terbatasnya waktu diklat. Untuk penguasaan kurikulum 13 guru dibekali pendidikan dimana guru mengikuti pelatihan mengenai materi tersebut, guru yang ditunjuk sebagai pendamping penerapan K-13 diberikan materi oleh narasumber yang nantinya harus dijelaskan kembali kepada guru-guru yang lainnya. Selain itu untuk kurikulum IB tersebut guru diperbolehkan mengikuti seleksi menjalani pendidikan tambahan dimana pendidikan untuk penguasaan Kurikulum IB tersebut membutuhkan dana yang lumayan besar.

Peneliti : bagaimana bentuk implementasi kurikulum di SMA SPK Sampoerna Academy Medan dapat dideskripsikan sebagai kegiatan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang di sekolah ?

- Kepala sekolah : Hasil workshop tentang kurikulum nasional 2013 dari Dinas Pendidikan Kota Medan kami teruskan pada para guru di SMA SPK Sampoerna Academy Medan. Namun untuk kurikulum IB sekolah mengirimkan guru-gurunya untuk mendapatkan pelatihan dan workshop khusus dari IB. Dengan mengikuti pelatihan tersebut, diharapkan guru mendapatkan pengetahuan untuk dapat dipraktikkan dalam pembelajaran serta dapat bergabung dengan komunitas pengajar kurikulum IB.
- Peneliti : bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemik ini?
- Kepala sekolah : keterbatasan dimasa pandemic ini tidak menjadi masalah, karena guru dan siswa telah terbiasa dengan proses belajar mengajar dengan memakai teknologi. Hanya saja pada masa pandemic ini, pemakaian teknologi menjadi lebih intensif dan lebih luas. Dengan memiliki status sekolah SPK, guru-guru diwajibkan untuk tidak hanya mengenal pola pendidikan nasional tetapi juga internasional. Memang dahulu sekolah ini merupakan sekolah internasional dan karena terjadi penertiban oleh pemerintah sehingga pemakaian kata internasional sudah dilarang, sehingga semua sekolah

internasional di Indonesia ini diharuskan mengganti statusnya menjadi SPK.

Peneliti : untuk kegiatan proses pembelajaran saat ini, lebih dominan disukai pembelajaran daring atau tatap muka?

Kepala sekolah : Tentu saja lebih suka di sekolah. Secanggih apapun sistem yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, hal itu tidak akan dapat menggantikan secara penuh pemenuhan kebutuhan interaksi anak-anak saat mereka menghabiskan waktu di sekolah bersama guru dan teman-teman sebaya, tambahnya. Tak hanya kegiatan akademis di dalam sekolah, SMA SPK Sampoerna Academy Medan, tetapi disini juga memiliki program penting lainnya, yaitu kegiatan untuk berbagi yang secara rutin dilakukan setiap ahun. Kegiatan ini ditujukan bagi siswa dari sekolah lain. “Sesuai dengan visi dari yayasan, kami berharap bisa memberikan pengaruh bagi pendidikan di Indonesia, termasuk bagi masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.

## Lampiran 5

### Wawancara guru

Peneliti : Jelaskan arti dari kurikulum IB SMA SPK Sampoerna Academy Medan Medan?

Jawaban : Kurikulum IB merupakan kurikulum internasional yang diadopsi untuk diimplementasikan disini. Untuk di SMA SPK Sampoerna Academy Medan kurikulum IB telah disusun secara menyeluruh agar selaras dengan peraturan pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan, baik untuk mata pelajaran sains, social maupun bahasa. Untuk mata pelajaran bahasa indonesia silabusnya mengacu pada ketentuan dari kurikulum internasional IB. Karena dalam kurikulum IB, nilai penghargaan kepada oranglain sangat diutamakan, oleh karena itu IB memasukan silabus bahasa ibu dari setiap negara yang mengijinkan pelaksanaan kurikulum IB di negaranya, termasuk salah satunya Indonesia.

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda mengenai pelaksanaannya?

Jawaban: : Menurut saya, hal ini sangat baik terutama disaat pendidikan kita sangat ingin untuk memperbaiki diri namun arah perkembangannya masih belun jelas. Dengan kolaborasi dua kurikulum seperti ini, sebagai

guru saya belajar banyak hal-hal baru dan tentunya hal yang sama juga dirasakan oleh siswa didalam kelas. Sehingga harapan saya semakin lama saya dan rekan-rekan guru dapat menyelaraskan pola pembelajaran dikelas, misalnya memakai silabus dari kurikulum nasional 2013 tetapi metode pembelajarannya kita ambil dari IB yang sifatnya lebih interaktif, dan siswa dilatih dengan pola pembelajaran mandiri.

Penetili : Apakah sebelum mengajar anda mempersiapkan program tahunan, semesteran, mingguan dan harian, remidi dan pengayaan?

Jawaban : tentu saja kami mempersiapkan hal-hal tersebut karena itu adalah dokumen standar yang memang harus disiapkan sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kelas.

Peneliti : Bagaimana persiapan tersebut dilakukan?

Jawaban : Diawal tahun ajaran, biasanya kepala sekolah dan semua tenaga pendidik akan lebih awal memulai kegiatannya, mulai dari pelatihan mandiri didalam sekolah sampai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena saya sendiri sudah cukup lama bekerja disekolah ini, jadi hal-hal tersebut bukanlah hal

baru. Biasanya kami memulai dari penelaahan silabus dan penetapan tujuan pembelajaran pada tahun ajaran yang akan berjalan. Lalu membuat prota dan prosem yang biasanya dilakukan secara berkelompok dan setelah semuanya teresusun, baru masing-masing guru akan membuat rencana pelaksanaan pembelajarannya masing-masing.

Peneliti : Apa yang bapak diketahui tentang silabus? Dan apakah perbedaannya antara silabus Bahasa Indonesia pada kurikulum nasional 2013 dengan kurikulum IB?

Jawaban : Silabus itu adalah rencana dasar pembelajaran yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Dari dalamnya kita akan kembangkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran setiap hari. Didalam kurikulum nasional 2013, dalam satu tahun pembelajaran siswa akan belajar kurang lebih delapan sampai sepuluh topik pembahasan dengan waktu pembahasan yang cukup singkat, sehingga penelaahan terhadap topik terkait tidak terlalu mendalam. Sedangkan dalam kurikulum IB, topik pembahasannya hanya ada lima sampai enam topik tetapi topik tersebut harus dikembangkan siswa melalui proses analisa, pengamatan, diskusi, presentasi dan penulisan esai.

Untuk silabus yang sama, di IB siswa akan belajar selama dua tahun ajaran, sehingga waktu yang disediakan untuk guru jauh lebih panjang untuk mempersiapkan siswa menuju ujian tahap akhirnya.

Peneliti : Apakah anda menyusun silabus sendiri atau mengutip dari standar nasional yang kemudian dikembangkan sendiri sesuai dengan kondisi sekolah? Dan apakah silabus tersebut dibahas dalam musyawarah guru kemudian disekolah disesuaikan dengan situasi peserta didik?

Jawaban : Untuk penyusunannya acuan saya sesuai arahan dari musyawarah guru, sedangkan untuk kurikulum IB sudah ditentukan didalam course outlinenya untuk dua tahun. Kalau silabus kan sudah ada standarnya, jadi kita tinggal menyesuaikan dan diwajibkan untuk memuatkan pembangunan karakter (*character building*) didalamnya, sesuai dengan amanat dari kepala sekolah. Untuk silabus itu sendiri dari masing-masing kurikulum, kita dapat menyesuaikan dengan situasi di sekolah, seperti disesuaikan dengan kalender akademik atau kegiatan sekolah lainnya.

Peneliti : Bagaimana cara anda memadukan kedua silabus dalam sistem pembelajaran yang berjalan?

Jawaban : Di IB *course outline* telah tersedia secara baku untuk dua tahun ajaran kita tinggal menyusunnya kedalam *unit plan* atau RPP, dan dalam IB penekanan terhadap pembangunan karakter diutamakan yang dikenal dengan profil pelajar IB. Karena saya memegang kedua kurikulum tersebut, maka saya ingin juga pembangunan karakter ini terimplementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum nasional 2013, sehingga sering kali cara pembelajaran IB saya praktekan dikelas yang lain agar hasil siswanya tidak terlihat berbeda jauh.

Peneliti : Apakah ada kendala yang dirasakan guru dalam pelaksanaan kurikulum IB ? bagaimana mereka mengatasinya?

Guru : Kendala pasti ada, apalagi kurikulum IB dikelas XI dan XII setara dengan pendidikan untuk gelar diploma sehingga materi pembelajarannya jauh lebih dalam dan pengembangannya jauh lebih luas. Sebelum siswa, gurunya harus mampu memiliki pemikiran yang terbuka dan selalu dapat mengikuti perkembangan

apapun yang terjadi secara global, sehingga materi pembelajaran dikelas pun dalam berkembang sesuai dengan arahan dari guru. Dari IB sendiri, selain menyediakan pelatihan-pelatihan berkala, setiap minggunya guru-guru IB memiliki pertemuan rutin untuk melakukan kolaborasi antar mata pelajaran sekaligus menyelaraskannya dengan kurikulum nasional 2013.

Peneliti : Secara umum, bagaimanakah standar kelulusan siswa di SMA SPK Sampoerna Academy Medan, apakah terlihat perbedaan yang nyata antara siswa yang belajar dengan kurikulum IB dan Kurikulum 13 yang dilaksanakan?

Guru : Setiap kurikulum memiliki standar uji kompetensinya masing-masing. Saat ini, untuk kurikulum nasional 2013, uji kompetensi tahap akhir tidak lagi dilaksanakan secara nasional melainkan diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan. Oleh karena itu kami mengikuti arahan dan aturan yang telah ditetapkan. Dan karena seluruh siswa yang merupakan warga negara Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan ijazah nasional, maka mereka wajib mengikuti ujian akhir sekolah, yang diadakan oleh

masing-masing guru pelajaran dan standar kelulusannya ditentukan melalui rapat guru dengan kepala sekolah. Sedangkan pada IB, siswa diwajibkan untuk mengikuti ujian akhir yang diadakan langsung oleh IB dan standar kelulusannya pun mengikuti standar kelulusan IB yang berlaku secara internasional, sehingga siswa yang memperoleh ijazah IB dapat melanjutkan pendidikannya tanpa melalui proses penyetaraan.

## Lampiran 6

SMA SPK Sampoerna Academy Medan – Kelas XI	
Kurikulum National 2013	IB Curriculum
<p>Topik yang diajarkan dan materi pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun Prosedur               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengonstruksikan informasi berupa pertanyaan-pertanyaan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur</li> <li>b. Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulisan</li> <li>c. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur</li> <li>d. Mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan kebahasaan</li> </ol> </li> <li>2. Mempelajari Teks Eksplanasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulisan</li> <li>b. Mengkonstruksi informasi dalam teks eksplanasi lisan dan tulisan</li> <li>c. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi</li> <li>d. Memproduksi teks eksplanasi secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan</li> </ol> </li> <li>3. Mengelola Informasi dalam Ceramah               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan actual yang disajikan dalam ceramah</li> <li>b. Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan actual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah</li> <li>c. Menganalisis isi, struktur dan kebahasaan</li> </ol> </li> </ol>	<p>Topik yang diajarkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identitas               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bahasa dan identitas</li> <li>b. Kepercayaan dan nilai-nilai kepercayaan yang menyertainya</li> <li>c. Subkultur</li> <li>d. Gaya hidup</li> <li>e. Kesehatan dan kesejahteraan</li> </ol> </li> <li>2. Pengalaman               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Aktivitas diwaktu luang</li> <li>b. Liburan dan perjalanan</li> <li>c. Cerita kehidupan</li> <li>d. Peralihan fase</li> <li>e. Adat istiadat dan tradisi</li> <li>f. Perubahan lingkungan</li> </ol> </li> <li>3. Kecerdasan Manusia               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hiburan</li> <li>b. Komunikasi dan media</li> <li>c. Teknologi</li> <li>d. Inovasi Ilmiah</li> <li>e. Ekspresi kesenian dan artistik</li> </ol> </li> <li>4. Organisasi Sosial               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidikan</li> <li>b. Dunia pekerjaan</li> <li>c. Hukum dan ketertiban</li> </ol> </li> </ol>

<p>dalam ceramah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menganalisis Buku Non-fiksi       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi nilai-nilai penting dari satu buku pengayaan yang dibaca</li> <li>b. Menemukan nilai-nilai penting dalam dua buku pengayaan yang dibaca</li> <li>c. Menyusun laporan nilai-nilai penting dari satu buku pengayaan</li> <li>d. Menunjukkan kesan pribadi terhadap salah satu buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk teks eksplanasi singkat</li> </ol> </li> <li>5. Mengapresiasi dan mengkreasikan cerpen       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menganalisis nilai-nilai pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek</li> <li>b. Mengkonstruksikan sebuah cerita pendek dengan memperhatikan nilai-nilai pembangun cerita pendek</li> <li>c. Mengidentifikasi nilai-nilai pembangun cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek</li> <li>d. Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek</li> </ol> </li> <li>6. Mempersiapkan Proposal       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi formasi penting dalam suatu proposal</li> <li>b. Melengkapi suatu proposal dengan memperhatikan struktur serta ciri-ciri kebahasaannya</li> <li>c. Menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan suatu proposal</li> <li>d. Menyusun suatu proposal dengan memperhatikan kejelasan isi, struktur dan kebahasaannya</li> </ol> </li> <li>7. Merancang Karya Ilmiah       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi informasi, tujuan dan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>d. Hubungan sosial</li> <li>e. Masyarakat dan komunitas</li> <li>f. Partisipasi dalam komunitas sosial dan masyarakat</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Berbagi Lingkungan       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kesetaraan</li> <li>b. Lingkungan perkotaan dan pedesaan</li> <li>c. Perdamaian dan konflik</li> <li>d. Hak Asasi Manusia</li> <li>e. Etika</li> <li>f. Lingkungan</li> <li>g. Globalisasi</li> </ol> </li> </ol>
---	--

<p>esensi suatu karya ilmiah</p> <ul style="list-style-type: none"><li>b. Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memperhatikan informasi, tujuan dan esensi karya ilmiah yang diperlukan</li><li>c. Menganalisis sistematika dan kebahasaan sebuah karya ilmiah</li><li>d. Menyajikan sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan informasi, tujuan dan kebahasaan.</li></ul> <p>8. Menilai Karya Melalui Resensi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi</li><li>b. Menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi</li><li>c. Menganalisis teks resensi minimal dua resensi yang berbeda</li><li>d. Mengkonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca</li></ul> <p>9. Bermain Drama</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak dan konflik dalam drama yang dibacakan atau ditonton</li><li>b. Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan</li><li>c. Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton</li><li>d. Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan</li></ul> <p>10. Memberikan apresiasi terhadap Buku – buku Fiksi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca</li></ul>	
---	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Menyusun ulasan terhadap pesan dari kedua buku fiksi yang dikaitkan dengan situasi terkini</li> <li>c. Menganalisis dan Menyusun ulasan terhadap pesan kedua buku fiksi.</li> </ul>	
<p>Uji Kompetensi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes formatif dilaksanakan setiap akhir dari satu topik pembelajaran. Tes formatif disusun dalam bentuk pilihan berganda, isian singkat dan uraian singkat.</li> <li>2. Ujian Semester, dilaksanakan pada akhir semester pertama dan semester kedua. Dalam situasi pandemic ini, ujian akhir semester hanya diadakan satu kali saja yaitu diakhir dari semester ke dua.</li> <li>3. Dalam setiap semester, siswa diberikan tugas tambahan berupa tugas kelompok yang bersifat interaktif, seperti membuat video vlog atau drama singkat.</li> <li>4. Komposisi penilaian setiap semester terdiri dari komponen tes formatif, tugas didalam kelas, pekerjaan rumah, nilai partisipasi dan tugas kelompok, k.</li> <li>5. Kumulatif rata-rata dari kelima komponen tersebut harus diatas 70 sebagai kriteria ketuntasan minimum (KKM).</li> </ol>	<p>Uji Kompetensi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uji formatif dilakukan dalam bentuk presentasi lisan, tulisan journal, pembuatan video, pembuatan poster.</li> <li>2. Uji sumatif dilakukan dalam bentuk tulisan esai, tulisan argumentasi, tulisan hasil analisa, tulisan dalam bentuk blog pribadi.</li> <li>3. Dalam kurikulum IB, uji kompetensi standar kelulusan hanya dilakukan satu kali yaitu diakhir tahun kedua pembelajaran.</li> <li>4. Uji kelulusan dilakukan dua kali yaitu secara internal, dimana materi pengujian dan pelaksanaan ujian dilakukan oleh guru, sedangkan uji kelulusan secara eksternal materi pengujian dan pemeriksaan ujian dilakukan langsung oleh tim penguji kurikulum IB, guru disekolah hanya berperan sebagai pelaksana ujian.</li> </ol>
SMA SPK Sampoerna Academy Medan – Kelas XII	
Kurikulum National 2013	IB Curriculum
<p>Topik yang diajarkan dan materi pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun Prosedur <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengonstruksikan informasi berupa pertanyaan-pertanyaan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur</li> <li>b. Merancang pernyataan umum dan</li> </ul> </li> </ol>	<p>Topik yang diajarkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identitas <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahasa dan identitas</li> <li>b. Kepercayaan dan nilai-nilai kepercayaan yang</li> </ul> </li> </ol>

<p>tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulisan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur</li> <li>d. Mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan kebahasaan</li> </ul> <p>2. Menelusuri jejak-jejak perjuangan dalam sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi informasi dalam teks sejarah</li> <li>b. Mengkonstruksikan nilai-nilai teks sejarah</li> <li>c. Menganalisis kebahasaan teks cerita atau novel sejarah</li> <li>d. Menulis teks sejarah</li> </ul> <p>3. Meluaskan wawasan dan daya kritis dengan editorial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi informasi dalam editorial</li> <li>b. Menyeleksi beragam informasi dalam teks editorial</li> <li>c. Menentukan struktur dan kaidah teks editorial</li> <li>d. Menyusun teks editorial</li> </ul> <p>4. Belajar tentang nilai-nilai kehidupan dalam novel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menafsikan pandangann pengarang dalam novel</li> <li>b. Menyajikan hasil interpretasi novel</li> <li>c. Menganalisis isi, struktur dan kaidah novel</li> <li>d. Merancang novel</li> </ul> <p>5. Beropini dengan artikel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengevaluasi informasi dalam artikel</li> </ul>	<p>menyertainya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Subkultur</li> <li>d. Gaya hidup</li> <li>e. Kesehatan dan kesejahteraan</li> </ul> <p>2. Pengalaman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Aktivitas diwaktu luang</li> <li>b. Liburan dan perjalanan</li> <li>c. Cerita kehidupan</li> <li>d. Peralihan fase</li> <li>e. Adat istiadat dan tradisi</li> <li>f. Perubahan lingkungan</li> </ul> <p>3. Kecerdasan Manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hiburan</li> <li>b. Komunikasi dan media</li> <li>c. Teknologi</li> <li>d. Inovasi Ilmiah</li> <li>e. Ekspresi kesenian dan artistik</li> </ul> <p>4. Organisasi Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidikan</li> <li>b. Dunia pekerjaan</li> <li>c. Hukum dan ketertiban</li> <li>d. Hubungan sosial</li> <li>e. Masyarakat dan komunitas</li> <li>f. Partisipasi dalam komunitas sosial dan masyarakat</li> </ul> <p>5. Berbagi Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesetaraan</li> <li>b. Lingkungan perkotaan dan pedesaan</li> <li>c. Perdamaian dan konflik</li> </ul>
--	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Menyusun opini untuk artikel</li> <li>c. Menganalisis struktur dan kebahasaan artikel</li> <li>d. Mengkonstruksikan artikel berdasarkan fakta yang jelas</li> </ul> <p>6. Bersikap perseptif dengan kritik dan esai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membandingkan kritik sastra dan esai</li> <li>b. Menyusun kritik dna esai</li> <li>c. Menganalisis sistematika dna kebahasaan kritik atau esai</li> <li>d. Mengkonstruksikan kritik dan esai</li> </ul> <p>7. Nilai-nilai dalam buku-buku fiksi dan non-fiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menilai isi buku fiksi dan buku pengayaan</li> <li>b. Menyusu laporan hasil diskusi buku</li> <li>c. Mengidentifikasi nilai-nilai dalam buku-buku non-fiksi dan buku fiksi</li> <li>d. Merefleksikan nilai-nilai dalam buku non-fiksi dan fiksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Hak Asasi Manusia</li> <li>e. Etika</li> <li>f. Lingkungan</li> <li>g. Globalisasi</li> </ul>
<p>Uji Kompetensi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes formatif dilaksanakan setiap akhir dari satu topik pembelajaran. Tes formatif disusun dalam bentuk pilihan berganda, isian sngkat dan uraian singkat.</li> <li>2. Ujian Semester, dilaksanakan pada akhir semester pertama dan semester kedua. Dalam situasi pandemic ini, ujian akhir semester hanya diadakan satu kali saja yaitu diakhir dari semester ke dua.</li> <li>3. Dalam setiap semester, siswa diberikan tugas tambahan berupa tugas kelompok yang bersifat interaktif, seperti membuat video vlog atau drama singkat.</li> <li>4. Komposisi penilaian setiap semester terdiri dari komponen tes formatif, tugas didalam kelas, pekerjaan rumah, nilai paritsipasi dan</li> </ol>	<p>Uji Kompetensi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uji formatif dilakukan dalam bentuk presentasi lisan, tulisan journal, pembuatan video, pembuatan poster.</li> <li>2. Uji sumatif dilakukan dalam bentuk tulisan esai, tulisan argumentasi, tulisan hasil analisa, tulisam dalam bemtuk blog pribadi.</li> <li>3. Dalam kurikulum IB, uji kompetensi standar kelulusan hanya dilakukan satu kali yaitu diakhir tahun kedua pembelajaran.</li> </ol> <p>Uji kelulusan dilakukan dua kali yaitu secara internal, dimana materi pengujian dan pelaksanaan ujian dilakukan oleh guru, sedangkan uji kelulusan secara</p>

<p>tugas kelompok, k.</p> <p>Kumulatif rata-rata dari kelima komponen tersebut harus di atas 70 sebagai kriteria ketuntasan minimum (KKM).</p>	<p>eksternal materi pengujian dan pemeriksaan ujian dilakukan langsung oleh tim penguji kurikulum IB, guru disekolah hanya berperan sebagai pelaksana ujian.</p>
--	--

## Lampiran 7

### Dokumentasi

Kode : Dok / 1 Agustus 2021/0 1



sumber foto hasil dokumentasi pribadi

Ini adalah foto gedung sekolah tampak atas dan bagian depan , dimana di gedung ini lah siswa / siswi SMA SPK Sampoerna Academy Medan menjalani proses pembelajaran.

kode : dok / 1 0 juni 2021/ 02



Sumber foto pribadi

Laboratorium Biologi yang dipergunakan untuk proses pembelajaran di SMA  
SPK Sampoerna Academy Medan



Sumber foto pribadi

Ruangan kelas yang di gunakan untuk proses pembelajaran siswa / siswi SMA SPK Sampoerna Academy Medan kapasitas yang di peruntukan untuk 25 orang siswa / siswi SMA SPK Sampoerna Academy Medan.

kode : Dok / 10 juni 2021 / 03



Sumber foto pribadi

Ruangan aula SMA SPK Sampoerna Academy Medan yang di gunakan untuk pertemuan dan acara yang mengatas namakan SMA SPK Sampoerna Academy Medan

kode : Dok / 10 juni 2021 / 04



Sumber foto dokumentasi pribadi peneliti

Guru bahasa indonesia diambil dokumentasi setelah melakukan wawancara di ruang guru, tetap menjaga protokol kesehatan.